

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**EVALUASI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BONO
OLEH DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN
OLAHRAGA DI KABUPATEN PELALAWAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Ilmu Sosial
Program Studi Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



**Ria Agrinata Jaziad
NPM : 157110476**

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU

2020

PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu-lah hendaknya kamu berharap.

(Q.S Al Insyriah : 6-8)

Jarum jam tidak akan lagi berputar kekiri untuk mengulang masa lalu, namun tetap berputar kekanan untuk menuju masa depan. Tetap focus dan jangan lakukan kesalahan yang sama lagi.

Karena bahkan ketika kamu telah wisuda pun bukan berarti perjuangan itu selesai.

(Penulis)

“Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayahanda Ambok Daek dan Ibunda Norminah, Saudara-saudara saya, dan keluarga besar saya serta orang-orang yang saya cintai”

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt, karena berkat dan Rahmat Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Evaluasi Pengembangan Obyek Wisata Bono Dalam Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudah dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan”** untuk memperoleh gelar Sarjana Starata Satu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis tidak luput dari kesulitan dan hambatan. Namun, bantuan dan bimbingan yang teramat besar artinya bagi penulis dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan dan hambatan itu dapat di atasi. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas menyampaikan rasa terima kasih yang se dalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL yang menyediakan fasilitas dan menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Bapak Dr.Syahrul Akmal Latif,, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Lilis Suriani S.Sos., M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Administarsi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Drs. Zulkifli, M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang tak henti-hentinya memberikan motivasi sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya.

5. Bapak Hendry Andry S,Sos., M.Si selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membantu dan mengarahkan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu dosen pada jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memfasilitasi serta memberikan ilmu pengetahuan.
7. Kepada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dan para pegawai yang telah bersedia memberikan data awal sebagai bahan penyusunan Skripsi.
8. Kepada Ayahanda dan Ibunda, serta kaka dan saudara-saudaraku serta teman-teman. Terima kasih atas do'a dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata hanya ucapan terimakasih yang bias diberikan oleh pihak penulis, Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa pihak yang mebantu kelancaran penulisan usulan penelitian ini. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah khasah cakrawala pemikiran bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, 18 Agustus 2020

Penulis ,

Ttd

Ria Agrinata Jaziad

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	24
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	25
1. Tujuan Penelitian.....	25
2. Manfaat Penelitian.....	25
 BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	 26
A. Studi kepustakaan	26
1. Konsep Administrasi dan Administrasi Publik.....	26
2. Konsep Organisasi.....	27
3. Konsep Manajemen	28
4. Konsep Evaluasi	29
5. Konsep Pengembangan	30
6. Konsep Pariwisata	31
7. Konsep Pengemangan Organisasi	32
8. Konsep Bono.....	33
9. Konsep Pengemangan Pariwisata.....	34
B. Kerangka Pikir	38
C. Hipotesis	41
D. Konsep Operasional.....	41
E. Operasional Variabel	44
F. Teknik Pengukuran	46
 BAB III : METODE PENELITIAN	 49
A. Tipe Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel.....	50
D. Teknik penarikan Sampel	51

E. Jenis dan Sample	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisis Data	52
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	53
BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Kabupaten Pelalawan	54
B. Gambaran Dinas Kebudayaan, Kepariwisata, Pemudah & Olahraga.	58
1. Struktur Organisasi	58
2. Tugas Pokok dan Fungsi	59
BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Identitas Responden	64
1. Jenis Kelamin Responden penelitian	64
2. Usia Responden	65
3. Tingkat Pendidikan Responden	65
B. Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh dinas Kebudayaan, Kepariwisata, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan	67
1. Objek dan daya tarik Wisata	67
2. Prasarana Wisata	73
3. Sarana Wisata	78
4. Tata Laksana atau Infrastruktur	83
5. Masyarakat atau Lingkungan	89
C. Faktor-faktor Yang Menghambat Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh dinas kebudayaan Kepariwisata, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan	97
1. Dana Anggaran	97
2. Masyarakat	97
BAB VI : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR KEPUSTAKAAN	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Fasilitas Saranadan Prasarana Obyek wisata Bono di Bangun Oleh Pemerintah Kabupaten Pelelawan.....	15
I.3. Data Pembangunan Obyek Wisata Bono oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataa, Pemudah dan Olahtaga Kabupaten Pelalawan.....	20
I.3. Data Pengunjung Obyek Wisata Bono Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.....	22
II.1. Operasional variable Pengembangan Obyek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudahdan Olahraga di Kabupaten Pelalawan.....	44
III.1. Jumlah Populasi dan Sampel pada Dinas Kebudayaan, Kepariwisataa, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelelawan tentang peneleitian “Pengembangan Obyek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudah dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan”.....	50
III.2. Jumlah Populasi dan Sampel pada Masyarakat tentang Penelitian Pengembangan Obyek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudah dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan.....	50
III.3. Jadwal Waktu Penelitian Pengembangan Obyek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudahdan Olahraga di Kabupaten Pelalawan.....	53
V.1. Identitas responden Berdasarkan Jenis Kelamin dalam penelitian tentang Evaluasi Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataa, Pemudah dan Olaharaga Kabupaten Pelalawan.....	64
V.2. identitas Responden Berdasarkan Kelompok Uisa dalam penelitian tentang Evaluasi Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataa, Pemudah dan	

	Olaharaga Pelalawan.....	Kabupaten 65
V.3.	Identitas Responden Tingkat Pendidikan dalam penelitian tentang Evaluasi Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisata, Pemudah dan Olaharaga Kabupaten Pelalawan.....	66
V.4.	Tanggapan Responden Masyarakat atau Pengunjung Tentang Pengembangan Obyek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudahdan Olahraga di Kabupaten Pelalawan dilihat dari inidkator Objek dan Daya Tarik Wisata.....	68
V.5.	Tanggapan Responden Masyarakat atau Pengunjung Tentang Pengembangan Obyek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudahdan Olahraga di Kabupaten Pelalawan dilihat dari inidkator Prasarana Wisata.....	74
V.6.	Tanggapan Responden Masyarakat atau Pengunjung Tentang Pengembangan Obyek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudahdan Olahraga di Kabupaten Pelalawan dilihat dari inidkator Sarana Wisata.....	79
V.7.	Tanggapan Responden Masyarakat atau Pengunjung Tentang Pengembangan Obyek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudahdan Olahraga di Kabupaten Pelalawan dilihat dari inidkator Tata Laksana atau Infrastruktur.....	84
V.8.	Tanggapan Responden Masyarakat atau Pengunjung Tentang Pengembangan Obyek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudahdan Olahraga di Kabupaten Pelalawan dilihat dari inidkator Masyarakat atau Lingkungan.....	90
V.9.	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudahdan Olahraga kabupaten Pelalawan.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 kerangka piker Pengembangan Obyek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudah dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan.....	40
IV.1. Struktur Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudahdan Olahraga kabupaten Pelalawan.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Kuisisioner (untuk responden) Penelitian Untuk Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.....	104
2. Daftar Pedoman Wawancara Kepala dinas, Kepala bidang Pariwisata dan Kepala Seksi Destinasi Pariwisata Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.....	115
3. Daftar Telly Penelitian Responden Tentang Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.....	119
4. Foto Dokumentasi Hasil Observasi Penelitian Tentang Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.....	121
5. SK Dekan Fisipol UIR Nomor : 1162/UIR-Fs/Kpts/2018 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan An. Ria Agrinata Jaziad.....	135
6. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi Nomor :1224/E-UIR/27-FS/2019	136
7. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/26263.....	137
8. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi Nomor : 504/DPMPTSP/2019/244.....	138
9. Surat Keterangan Nomor : 895.4/DPPO/2020/209.....	139

SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Agrinata Jaziad
NPM : 157110476
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Evaluasi Pengembangan Obyek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudah dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konfrehensif ini beserta seluruh dokumentasi persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penelitian karya ilmiah;
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh fakultas dan universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keeluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi lainya sesuai ketentuan fakultas dan Universitas serta hokum Negara RI.

Demikian pernytaan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Februari 2020
Pelaku Pernyataan,

Ria Agrinata Jaziad

EVALUASI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BONO OLEH DINAS KEBUDAYAAN, KEPARIWISATAAN, PEMUDAH DAN OLAHRAGA KABUPATEN PELALAWAN

ABSTRAK

Oleh:

Ria Agrinata Jaziad
157110476

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Objek Wisata, Pemerintah Daerah

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan evaluasi pengembangan objek wisata bono oleh dinas kebudayaan, kepariwisataan, pemudah dan olahraga. Mengetahui faktor penghambat Pengembangan Objek wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisata, Pemudah dan olahraga Kabupaten Pelalawan. Tipe penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif dengan populasi dan sampel mencakup Kepala Bidang, Kepala Seksi, dan masyarakat pengunjung. Untuk Kepala Dinas penulis jadikan sebagai *key informant*. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data yang telah di peroleh melalui alat penelitian dikumpulkan, selanjutnya dikelompokkan dan diolah secara kuantitatif. Kemudian data tersebut dipresentasikan dan dijelaskan serta dianalisa secara deskriptif kemudian diambil kesimpulan dari hasil pembahasan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di kemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisata, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dapat dikatakan Cukup baik. Di mana secara keseluruhan pengembangan objek wisata bono sudah dilaksanakan namun belum terlaksana dengan baik. Dimana pihak pemerintah telah membangun beberapa sarana prasana dilingkungan objek wisata bono walaupun masih banyak terdapat beberapa kekurangan. Adapun pembangunan sarana prasarana yang belum lengkap dan juga perawatan terhadap bangunan yang telah dibuat tidak terjalan dengan baik sehingga menyebabkan kerusakan-kerusakan terhadap bangunan semakin parah dan tidak bisa digunakan. Adapun bangunan yang dibuat untuk sarana prasana yang telah dilakukan proses pengerjaan nya di tanjung bau-bau namun tidak selesai secara keseluruhan nya sehingga sampai saat ini bangunan-bangunan yang ada di tanjung bau-bau terbengkalai dan sudah di penuh rumput-rumput. Sementara hambatan yang dihadapi oleh dalam mencapai kinerja pegawai, antara lain sebagai berikut: 1. Dana Anggaran , dan 2. Kurangnya peran serta masyarakat.

EVALUATION OF BONO TOURISM OBJECT DEVELOPMENT BY
DEPARTMENT OF KEBUDAYAN, TOURISM, EASY AND SPORTS OF
PELALAWAN REGENCY

ABSTRACT

By:

Ria Agrinata Jaziad
157110476

Keywords: Tourism Development, Tourism Objects, Local Government

The purpose of this research is to find out and evaluate the development of Bono tourism objects by the Office of Culture, Tourism, Facilitator and Sports. Knowing the inhibiting factors for the development of Bono attractions by the Department of Culture, Tourism, Facilitators and sports in Pelalawan Regency. The type of research used is descriptive quantitative with population and the sample includes the Head of Section, Head of Section, and the visitor community. For the Head of Service, the writer makes it as key information. The sampling technique is saturated sampling. The data collection techniques used were questionnaire, interview, observation, and documentation. All data that has been obtained through research tools is collected, then grouped and processed quantitatively. Then the data is presented and explained and analyzed descriptively then conclusions are drawn from the results of the discussion. Based on the results of the research and discussion previously presented, it can be concluded that the Development of Bono Tourism Objects by the Culture, Tourism, Simplification and Sports Office of Pelalawan Regency can be said to be quite good. Where as a whole the development of Bono tourism objects has been carried out but not yet well implemented. Where the government has built several infrastructures in Bono tourism objects, although there are still many shortcomings. As for the construction of incomplete infrastructure facilities and also the maintenance of buildings that have been made not run well so that causing damage to the building is getting worse and can not be used. The buildings that were made for infrastructure have been carried out in Tanjung Bau-Bau but not completely finished so that the buildings in Tanjung Bau-Bau are abandoned and filled with grass. While the obstacles faced by employees in achieving employee performance include the following: 1. Budget funds, and 2. Lack of community participation.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan Australia serta dua samudera yaitu samudera Hindia dan Pasifik. Negara ini mempunyai begitu banyak pulau, baik besar maupun kecil memiliki berbagai macam keindahan baik darat maupun laut yang sangat menarik untuk dinikmati. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam juga memiliki keanekaragaman kesenian dan budaya di setiap daerah membuat suatu daerah mempunyai suatu ciri khas yang dapat dipamerkan ke daerah-daerah lain bahkan ke mancanegara. Ciri khas yang dimiliki suatu daerah tersebut dijadikan sebagai tempat wisata yang menarik.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Dengan diberlakukannya UU No. 23 Tahun 2014, UU No.23 Tahun 2014 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan Kabupaten Pelalawan. Kabupaten Pelalawan memiliki sejuta lokasi pariwisata yang dapat menyegarkan mata dan memberikan ketenangan pikiran yang memiliki potensi tidak kalah baik dibandingkan objek wisata lainnya. Dan tidak hanya itu, Daerah pariwisata di Kabupaten Pelalawan juga dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat di daerah wisata tersebut. Dikarenakan dengan adanya kunjungan wisatawan yang berkunjung pada objek wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan tersebut para masyarakat dapat mengambil keuntungan seperti halnya menjual cendera mata kepada wisatawan yang berkunjung, memanfaatkan tempat tinggal mereka sebagai tempat penginapan bagi wisatawan mancanegara yang sedang berkunjung pada objek wisata tersebut.

Adapun objek wisata yang dimiliki kabupaten pelalawan yaitu bono yang merupakan gelombang atau ombak yang terjadi di muara sungai kampat, kabupaten pelalawan, provinsi riau Indonesia. Ombak bono sungai Kampar merupakan suatu fenomena alam akibat adanya pertemuan arus sungai menuju laut dan arus laut yang masuk ke sungai akibat pasang. biasanya ombak atau gelombang hanya terjadi di tepi pantai atau laut ataupun danau yang luas akibat perubahan arus air dan angin. Ombak yang berukuran cukup besar banyak di manfaatkan untuk bermain selancar. Bono terbesar biasanya terjadi ketika musim

penghujan dimana debit air sungai Kampar cukup besar yaitu sekitar bulan November dan Desember.

Dan salah satu objek wisata yang dapat menarik perhatian dunia adalah gelombang Bono yang terletak di Kecamatan Teluk Meranti. Objek wisata Bono di Teluk Meranti ini sudah lama dikenal masyarakat sekitarnya. Potensi pengembangan salah satu destinasi wisata minat khusus ini sangat besar karena tidak hanya kedatangan peselancar kelas dunia juga mengundang minat keluarga peselancar untuk ikut menikmati keindahan Desa Teluk Meranti yang belum banyak tersentuh modernisasi. Bono merupakan keajaiban alam yang menakjubkan yang terjadi di Hilir Sungai Kampar atau lebih dikenal dengan sebutan Semenanjung Kampar, tepatnya di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Ombak Bono adalah pertemuan arus pasang air laut dengan arus sungai dari Hulu menuju muara (Hilir). Air laut mengalir masuk dan bertemu dengan air sungai Kampar sehingga terjadi gelombang dengan kecepatan yang cukup tinggi, dan menghasilkan suara seperti suara guntur dan suara angin kencang. Pada musim pasang tinggi, gelombang sungai Kampar bisa mencapai 4-6 meter, membentang dari tepi ke tepi menutupi keseluruhan badan sungai. Pada saat sekarang ini ketika gelombang Bono terjadi para peselancar akan melakukan surfing di atas gelombang Bono tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan disebutkan Bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah

keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan, berikut yang dimaksud dalam undang-undang republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara;
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata;
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha;
4. Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki;
5. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional yang selanjutnya disebut dengan RIPPARNAS adalah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan nasional untuk periode 15 (lima belas) tahun terhitung sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2025;

6. Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang di dalamnya terdapat Daya Tarik Wisata, Fasilitas Umum, Fasilitas Pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya Kepariwisataan;
7. Destinasi Pariwisata Nasional yang selanjutnya disingkat DPN adalah Destinasi Pariwisata yang berskala nasional;
8. Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang selanjutnya disingkat KSPN adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan;
9. Perwilayahan Pembangunan DPN adalah hasil perwilayahan Pembangunan Kepariwisataan yang diwujudkan dalam bentuk DPN, dan KSPN;
10. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan;
11. Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata;

12. Prasarana Umum adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana semestinya;
13. Fasilitas Umum adalah sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktifitas kehidupan keseharian;
14. Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata;
15. Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan Kepariwisata;
16. Pemasaran Pariwisata adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan Kepariwisata dan seluruh pemangku kepentingannya;
17. Industri Pariwisata adalah kumpulan Usaha Pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata;
18. Kelembagaan Kepariwisata adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan

mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang Kepariwisata;

19. Organisasi Kepariwisata adalah institusi baik di lingkungan Pemerintah maupun swasta yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan Kepariwisata;

20. Sumber Daya Manusia Pariwisata yang selanjutnya disingkat SDM Pariwisata adalah tenaga kerja yang pekerjaannya terkait secara langsung dan tidak langsung dengan kegiatan Kepariwisata;

21. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata

Adapun organisasi yang ada di kabupaten pelalawan yang bertugas untuk mengurus objek wisata kabupaten pelalawan adalah dinas kebudayaan, kepariwisataan, pemuda dan olahraga kabupaten pelalawan sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Pelalawan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, adalah untuk melaksanakan urusan Pemerintahan daerah berdasarkan otonomi dan tugas pembantuan di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan mempunyai fungsi:

a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- c. Penyusunan perencanaan bidang Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga;
- d. Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga
- e. Pelaksanaan kegiatan penatausahaan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga
- f. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tugas dan fungsi tersebut dijabarkan menjadi fungsi setiap bagian sebagai berikut :

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas selaku Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah mempunyai tugas memimpin, merencanakan, mengkoordinasikan, mengendlikan, mengevaluasi dan melaporkan seluruh kegiatan dinas sesuai dengan kewenangannya.

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program dan rencana kerja, koordinasi, pemantauan dan pengendalian serta evaluasi pelaksanaan tugas dinas. Mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh satuan organisasi dalam lingkungan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Sekretariat mempunyai tugas menyiapkan bahan koordinasi pengawasan dan memberikan pelayanan administrative dan fungsional kepada semua unsur di lingkungan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten. Sekretariat terdiri dari:

- a. Sub Bagian Program;
- b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
- c. Sub Bagian Keuangan

3. Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pembinaan, pengembangan, perlindungan dan pemanfaatan bidang kebudayaan.

4. Bidang Pariwisata

Bidang Pariwisata mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis promosi dan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata.

5. Bidang Pemuda

Bidang Pemuda mempunyai tugas menyelenggarakan pekerjaan dan kegiatan penyediaan dukungan pengembangan, pembinaan, penataan dan pengawasan pemuda.

6. Bidang Olahraga

Bidang Olahraga mempunyai tugas merencanakan melaksanakan pekerjaan/kegiatan/pengembangan serta pengawasan terhadap olahraga.

7. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi dalam kelompok tenaga fungsional yang sesuai dengan bidang keahliannya. Masing-masing kelompok jabatan fungsional tersebut dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Dinas. Jumlah jabatan fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja. Berikut adalah visi dan misi dinas kebudayaan, kepariwisataan, pemuda dan olahraga kabupaten pelalawan :

Visi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga, adalah :
Terwujudnya kabupaten pelalawan sebagai daerah tujuan wisata unggulan,

didukung ketahanan budaya yang berbasiskan masyarakat menuju kehidupan sejahtera, mandiri, sehat jasmani dan rohani. Pernyataan Visi tersebut memuat kata kunci sebagai berikut :

1. Daerah Tujuan Wisata Unggulan

2. Ketahanan Budaya

3. Berbasiskan Masyarakat

4. Kehidupan Sejahtera

5. Mandiri

6. Sehat Jasmani dan Rohani

a. Daerah Tujuan Wisata Unggulan adalah upaya menjadikan potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan, terutama obyek wisata Alam Gelombang Bono dan Obyek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) sebagai icon pariwisata unggulan bukan hanya tingkat kabupaten, namun ditingkat propinsi bahkan nasional yang didukung oleh keragaman dan keunikan budaya serta obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Pelalawan.

b. Ketahanan Budaya adalah upaya mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, sebagai perisai memperkuat jati diri dan marwah negeri yang dapat menerima proses pembaharuan

akibat dampak dari globalisasi tanpa melupakan dan meninggalkan kearifan lokal.

c. Berbasiskan Masyarakat adalah pembangunan kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga yang dilakukan oleh pemerintah daerah melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi sesuai dengan bidang dan kemampuannya serta bermuara pada peningkatan taraf hidup.

d. Kehidupan Sejahtera adalah peningkatan taraf hidup disegala bidang sebagai dampak dan tujuan dari penyelenggaraan pembangunan disektor kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga yang telah diselenggarakan.

e. Mandiri adalah pembangunan yang diselenggarakan pemerintah akan menciptakan dan menghasilkan masyarakat yang mandiri yang akan menjadi mitra pemerintah daerah dalam upaya mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.

f. Sehat Jasmani dan Rohani adalah terciptanya masyarakat yang berprestasi yang ditandai dengan tumbuhnya organisasi organisasi pemuda yang berperan aktif dalam penyelenggaraan pembangunan, keolahragaan yang didukung oleh perilaku mental yang terpuji serta melaksanakan perintah agama yang bermuara kepada lingkungan yang aman dan tentram.

Dalam usaha tercapainya visi tersebut diatas, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan mempunyai misi sebagai berikut :

- a. Pembinaan dan Pengembangan Profesionalisme Sumber Daya Aparatur
- b. Mengoptimalkan dan meningkatkan seluruh Potensi Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya. Untuk mendukung pengembangan pariwisata
- d. Meningkatkan pembangunan dan pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana obyek wisata unggulan.
- e. Mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda dalam rangka menciptakan masyarakat Kabupaten pelalawan yang terampil dan berdaya saing tinggi
- f. Meningkatkan peran, fungsi dan partisipasi pemuda dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi pembangunan daerah.
- g. Mewujudkan system manajemen keolahragaan dalam upaya menata system pembinaan pembangunan keolahragaan secara terpadu dan berkelanjutan.

h. Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat, serta peningkatan prestasi.

salah satu bidang di dinas kebudayaan, kepariwisataan, pemudah dan olahraga kabupaten pelalawan untuk mengurus objek wisata adalah di Bidang pariwisata mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis promosi dan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan kemitraan.

Adapun alasan peneliti memilih Bono untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah(Skripsi) yaitu. Wisata Bono merupakan salah satu icon ataupun andalan obyek wisata kabupaten pelalawan provinsi riau bahkan nasional. Obyek wisata bono telah di resmikan menjadi salah satu tempat wisata oleh pemerintah pada tahun 2010 tetapi sejak tahun 2010 sampai saat ini obyek wisata bono belum ada peningkatan dalam segi pembangunan untuk membuat daya tarik wisatawan agar para wisatawan merasakan nyaman dalam proses perjalanannya menikmati obyek wisata bono. Jadi apakah wisata Bono bisa dikatakan icon ataupun andalan wisata kabupaten pelalawan provinsi riau bahkan nasional ? tetapi proses pengembangan obyek wisata itu sendiri selama kurang lebih 9 tahun ini belum terlihat peningkatan ataupun kemajuan secara baik.

Hal ini dapat di lihat dari kondisi di sekitar obyek wisata bono fasilitas-fasilitas yang telah ada, baik itu yang dibangun masyarakat maupun pemerintah kabupaten pelalawan

Table 1.1 : Fasilitas Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Bono yang dibangun Pemerintah Kabupaten Pelelawan

No	Sarana	Prasaran	Keterrangan	
			Sarana	Prasarana
1.	Wc atau MCK umum (tempat mandi cuci,kakus)	Jalan menuju anjungan	Masih belum tersedia yang ada Cuma wc umum bersifat sementara	Panjang Jalanya sekitar 1,5 km masih belum di aspal dan sudah d tumbuhi rumput kiri dan kanan

Sumber: data lapangan tahun 2019

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat berbagai fasilitas yang di bangun di sekitar wisata Bono sebagai daya tarik wisatawan. Namun kondisi fasilitas fasilitas tersebut sebagian besar kurang memadai.

Adapun dari keterangan di atas ada beberapa program yang dilaksanakan oleh dinas kebudayaan, kepariwisataan, pemudah dan olahraga kabupaten pelalawan untuk mencapai tujuan yaitu

1. Program pengembangan pemasaran pariwisata

Melalui kegiatan meningkatkan pameran atau promosi pariwisata, pengembangan aplikasi dan informasi kepariwisataan kabupaten pelalawan, event wisata perahu layar dan jungkatel, festival bekudo bono, dan dukungan pelaksanaan event pariwisata, kebudayaan, pemudah dan olahraga.

2. Program pengembangan destinasi pariwisata

Melalui kegiatan pembangunan dan peningkatan sarana prasarana pariwisata dan pengadaan perlengkapan sarana penyelenggaraan obyek wisata. Untuk menggarap objek wisata bono itu, pemkab pelalawan melakukan promosi gencar-gencaran dengan mengundang peselancar kelas dunia untuk menguji kedahsyatan bono. Bono di perkenalkan kepada dunia diberbagai pameran wisata internasional untuk melihat ikon wisata pelalawan bahkan ikon wisata lokal dan nasional. Tidak hanya itu pemkab pelalawan juga membangun infrastruktur pendukungnya seperti menara pantau untuk mengamati bono, membangun fasilitas-fasilitas penginapan, dan tidak kalah pentingnya adalah mempersiapkan putra putri penduduk lokal untuk di didik menjadi pemandu wisata dan memperkenalkan bono dan kebudayaan lokal kepada para turis.

Keseriusan pemkab pelalawan dalam mempromosikan bono sebagai ikon wisata mendapat apresiasi dari kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif. Potensi wisata bono dapat berseinerji dengan peningkatan kearifan budaya lokal yang pada akhirnya dapat berdampak kepada peningkatan ekonomi masyarakat sebagai bagian dari pengembangan wisata tanah air.

Kabupaten Pelalawan tepatnya di Kecamatan teluk Meranti memiliki potensi wisata yang dapat memberdayakan masyarakat sekitar serta dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Namun, potensi sumber daya alam tersebut masih belum dioptimalkan secara maksimal oleh pemerintah, dalam hal ini yang bertugas adalah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Untuk

meningkatkan perkembangan potensi pariwisata yang ada di Kecamatan Teluk Meranti tersebut yaitu Objek Wisata Bono.

Adapun pengertian evaluasi merupakan ssaudara dari bahasa inggris *evaluation* yang di artikan sebagai penaksiran atau penelian. Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu, evaluasi juga di artikan sebagai suatu proses sistematis dalam memeriksa atau menyediakan informasi terhadap program yang telah dilakukan dan sejauh mana sebuah program tercapai. Evaluasi sangat berguna dan memilik banyak manfaat karena kita bisa mengetahui tingkatan sesuatu sebagai penilaian terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006, hal. 19), pengertian evaluasi dipertegas lagi sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Menurut Arifin & Zainal (2010, hal. 45), mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Purwanto & Ngalm (2010, hal. 57).

Adapun pengertian Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta “pari” yang berarti hal atau banyak melakukan dan kata “wisata” yang berarti perjalanan. Jadi pariwisata adalah perjalanan atau banyak melakukan perjalanan.

Pengertian pariwisata menurut Wahab (2003: 143) bahwa: Pariwisata merupakan perpindahan sementara organisasi dari bermacam-macam tempat tinggal, iman dan agama, dan yang mempunyai pola hidup yang berbeda, beragam harapan, banyak jenis kesukaan dan hal-hal yang tidak disukai, serta motivasi-motivasi yang tidak dapat dibuat standarnya karena

kesemuanya ini adalah ungkapan pikiran dan endapan perasaan serta tingkah laku yang berubah dalam jangka panjang menurut tempat dan waktu.

Menurut Suwanto (2011:3) pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Pengembangan objek wisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam).

Menurut Suwanto (2011:19) unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan objek wisata daerah tujuan wisata yang penyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur yaitu :

1. Obyek wisata dan daya tarik
Unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat di kembangkan dan di manfaatkan sebagai daya tarik untuk menjadi sarana wisata atau obyek wisata yaitu, semua hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yang disediakan atau bersumber pada alam saja.
2. Prasarana wisata
Merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalananya di daerah tujuan wisata.
3. Sarana wisata
Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.
4. Tata laksana atau infrastruktur
Merupakan stuasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik system pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan.
5. Masyarakat dan lingkungan
Terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya produksi wisata mempunyai beberapa komponen yaitu, peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata berarti masyarakat mengetahui dan menyadari apa yang di rasakan dan juga masalah-masalah yang di hadapi untuk membangun pariwisata nasional sehingga turut membantu pemerintah dalam menunjang pembangunan pariwisata.

Adapun Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Bagian Ke Dua(2) pasal 6 Tentang: Susunan Orgnaisasi Kebudayaan, Pariwisata, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan terdiri dari:

- Kepala Dinas;
- Bagian Tata Usaha;
- Sub Dinas Pariwisata;
- Sub Dinas Kesenian;
- Sub Dinas Kebudayaan;
- UPTD;
- Kelompok Jabatan Fungsional.

Adapun struktur Dinas kebudayaan, pariwisata, pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan yang menangani pengembangan obyek wisata adalah sebagai berikut:

Sub Dinas Pariwisata terdiri dari:

- Seksi Destinasi Pariwisata;
 - ↳ Mempunyai tugas melaksanakan pekerjaan dan kegiatan pendataan objek wisata yang ada didaerah; menggali dan mengembangkan objek wisata sesuai dengan potensi daerah; menyusun kalender/agenda wisata tingkat provinsi, nasional maupun internasional; penyediaan dukungan/bantuan kerjasama antar kabupaten/kota, antar provinsi dan antar Negara dalam rangka pengembangan Pariwisata.
- Seksi Sarana Pariwisata
 - ↳ mempunyai tugas menyiapkan perizinan dan melaksanakan pembinaan peningkatan penyelenggaraan usaha dan sarana pariwisata

Adapun pengembangan pembangunan obyek wisata bono yang telah dilaksanakan oleh dinas pariwisata, kebudayaan, pemudah dan olahraga kabupaten pelalawan dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1.2: daftar Pembangunan Obyek Wisata Bono Oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.

NO	Daftar Pembangunan	Tahun Pembangunan	Rician Pembangunan	Jml	Keterangan
1	Menara pandang	2015	6M x 6M dan 10M x 2,5M	2	Cukup baik &
2	Pentas seni	2015	10Mx20M	1	Kurang baik
3	Gazebo	2015	2Mx2M	2	Cukup baik
4	Pembuatan jalan kawasan wisata bono	2018	1500Mx3M	1	Kurang baik
5	Pembangunan menara pandang	2019	2,5x2,5 M, ketinggian 4 m	1	Cukup baik
6	Pembangunan fasilitas tempat peristirahatan, pemandian dan toilet umum	2019	8M x 8M	1	Cukup baik

Sumber Data: Dinas pariwisata, kebudayaan, pemudah dan olahraga KAB.pelalawan dan olahan data penelitian

Dapat disimpulkan dalam pengembangan obyek wisata bono dalam tahap pembangunan yang dilakukan masih banyak kekurangan dimana pembangunan yang telah dibangun tersebut masih belum selesai 100% atau belum Optimal bahkan ada yang belum bisa digunakan. Pembangunan yang sudah ada sekarang yang pertama seperti bangunan menara pandang pada tahun 2015 dari pihak pemerintah telah membangun dua menara pandang pada saat itu cukup baik, namun pihak pemerintah dari 2015 sampai saat ini belum ada kejelasan rencana perawatan menara pandang tersebut. yang kedua pembangunan pentas seni yang direncanakan pihak pemerintah pada tahun 2015 terlihat kurang baik karena bangunan pentas seni tersebut belum selesai 100% bahkan jauh dari kata selesai, dari tahun 2015 sampai saat ini belum juga ada tindakan pemerintah untuk

menindak lanjuti pembangunan pentas seni tersebut. Yang ke tiga pembangunan gazebo yang terdapat dua gazebo yang dibangun pada tahun 2015, bangunan gazebo terlihat cukup baik namun dalam segi tindak lanjut terhadap bangunan gazebo tersebut untuk segi perawatan tidak ada sama sekali. Yang ke empat pembuatan jalan kawasan wisata Bono pada tahun 2018 kurang baik karna pihak terlihat dari kawasan jalan yang telah di buat tersebut belum ada tindak lanjut untuk pengerasan ataupun perawatan sehingga sampai saat ini jalan tersebut sudah dipenuhi rumput sehingga sulit untuk di akses. Yang ke lima pembangunan menara padang pada tahun 2019 cukup baik karna memiliki desain bangunan yang cukup menarik namun masih ada kekurangan karena menara tersebut di bangunan di kawasan rawan longsor dan tebing di sekitar menara tersebut belum diturap secara berkala sampai saat ini. Yang ke enam pembangunan tempat peristirahatan, pemandian dan toilet umum pada tahun 2019 cukup baik yang berdampingan dengan menara padang tetapi sampai saat ini bangunan tersebut belum di buka. Peneliti melihat ada banyak bangunan yang sudah rusak dan juga bangunan yang belum selesai 100% bahkan tidak bisa digunakan lagi karna kurangnya pemeliharaan perawatan bangunan obyek wisata bono ini. Seperti banyaknya tumbuh rumput di lapangan obyek wisata bono yang begitu tebal sehingga menyulitkan para wisatawan untuk menempuh lapangan wisata tersebut. Namun dari pihak kepala bidang pariwisata dinas kebudayaan, kepariwisataan, pemuda dan olahraga kabupaten pelalawan mengatakan pada saat wawancara beliau mengatakan atas informasi pembangunan di kawasan wisata bono terutama pada tahun 2015, ada kendala-kendala yang terjadi pertama kepala dinas yang

menjabat pada waktu itu ada melakukan penyimpangan sehingga proses pembangunan yang cukup besar pada tahun 2015 tersebut berhenti sampai saat ini. Kedua karna masalah penyimpangan yang dilakukan kepala dinas yang dulu banyak terjadi pergantian orang-orang di strukutr dinas terutama di bagian bidang kepariwisataan, sehingga dari pihak dinas di bagian bidang kepariwisataan merubah lagi rencana-rencana pengembangan objek wisata bono dan butuh banyak anggaran lagi untuk menindak lanjuti pembangunan pada tahun 2015. Dan untuk pengembangan bangunan pada tahun 2018 sampai seterusnya kami dari pihak dinas masih merencanakan upaya dalam segi pembangunan namun masih ada kendala yaitu masalah anggaran yang masih kurang, tetapi untuk rencana kedepanya yaitu pembangunan akses jalan di sekitaran tebing kawasan wisata bono masih di rencanakan dan akan di sampaikan ke pihak pusat untuk pengembangan pembangunan objek wisata bono kedepanya.

Adapun data jumlah pengunjung pada obyek wisata Bono di kecamatan teluk meranti Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut:

Table 1.3: Data Pengunjung Obyek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataan, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Nama Obyek	Asal Pengunjung	Tahun			
		2016	2017	2018	Jumlah
Obyek Wisata Bono	DOMESTIK	10,170	4,178	21,479Orang	35,827Orang
	WISMAN	17	31	219 Orang	267 Orang
Jumlah		10,187	4,209	21,698 Orang	36,094 Orang

Sumber Data: Dinas pariwisata, kebudayaan, pemudah dan olahraga KAB.pelalawan

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah pengunjung terjadi peningkatan hanya pada tahun 2018, hal itu di sebabkan mulainya di adakan kegiatan festival bekudo bono yang meningkat daya tarik para peselancar dunia maupun domestik namun yang lebih banyak didatangi kujungan hanya dari penduduk kecamatan teluk meranti itu sendiri. di tahun sebelumnya di tahun 2017 jumlah pengunjung yang sangat menurun di bandingkan dari tahun 2018 dan 2016. Hal ini di sebabkan kurangnya pemeliharaan atau perhatian terhadap obyek wisata bono pada tahun 2016-2017 sehingga daya tarik wisatawan masih kurang.

Dan dari observasi awal yang dilakukan penulisan, penulis menemukan beberapa fenomena /masalah yaitu :

1. Masih banyak sarana prasarana yang tidak tersedia
2. Kondisi lingkungan pariwisata yang kurang terjaga dilihat dari banyaknya tumbuh rumput dan sampah yang masih berserakan dis ekitar tempat wisata
3. Masih banyaknya masyarakat yang kecewa dengan obyek wisata Bono karenakan jalan yang tidak bagus (belum di aspal)
4. Keterbatasan pengelolaan dan perawatan kondisi serta fasilitas wisata yang ada
5. Belum adanya rencana pengembangan yang tepat dan terperinci bagi obyek wisata bono
6. Masih lambatnya pengembangan dari dinas budaya dan pariwisata dalam mengelola obyek wisata Bono yang samapai saat ini belum ada perubahan kemajuan daerah obyek wisata Bono.

7. Masih minim infrastruktur/sarana prasana yang ada di objek wisata Bono.

Dari uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Pelalawan yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata Bono adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan asli daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah upaya terkait dengan pengembangan objek wisata Bono agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Pelalawan merupakan aspek penting dalam mengelola tempat wisata di kabupaten pelalawan. Oleh sebab itu di harapkan dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Pelalawan perlu kerja keras untuk mengembangkan obyek wisata Bono dan obyek wisata lainnya yang ada di Pelalawan. Maka dari itu penulis merumuskan masalah yaitu :

Bagaimana Pengembangan Obyek Wisata Bono oleh Dinas Dinas Kebudayaan. Kepariwisataan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengembangan obyek wisata Bono yang dilakukan oleh dinas kebudayaan, kepariwisataan, pemudah dan olahraga kabupaten pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan antara teori yang dengan praktik yang sesungguhnya.
- b. Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mahasiswa khususnya tentang Pengembangan Obyek Wisata Bono Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudah Dan Olaharag di Kabupaten Pelalawan
- c. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa saran atau pemikiran bagi Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.

BAB II

STUDY KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Study Kepustakaan

1. Pengertian Administrasi

Pada dasarnya administrasi merupakan kegiatan beberapa orang melalui proses kerjasama baik dalam suatu organisasi maupun antar organisasi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan bersama sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pengertian yang telah diberikan oleh Siagian yang dikutip oleh Pasolong (2007: 3) mengatakan: “Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Ada beberapa hal terkandung dalam definisi di atas. *Pertama*, administrasi sebagai seni adalah suatu proses yang diketahui hanya permulaannya sedang akhir tidak diketahui. *Kedua*, Administrasi mempunyai unsur-unsur manusia baik dua atau lebih, ada tujuan yang hendak dicapai, adanya tugas atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan, adanya peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan tugas-tugas itu.

Menurut Max Weber dalam Kumorotomo (2005:82) Administrasi berarti penyelenggaraan wewenang dan otoritas. Otoritas disini dapat dimiliki oleh para aparat birokrasi karena mereka telah mendapatkan legitimasi dari rakyat melalui Negara.

Siagian (2001:4) menguraikan administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Penulis menyimpulkan bahwa administrasi public merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pelaksanaan-pelaksanaan kebijakan yang di tetapkan pemerintah melalui upaya-upaya yang terencana, terstruktur, dan sistemais agar pelaksanaan tersebut mencapai sasaran sebagaimana tujuan yang diharapkan.

2. Pengertian Organisasi

Peneliti akan mengumpulkan pengertian organisasi dari beberapa ahli. Menurut Siagian (2015:6) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan anantara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah di tentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang kelompok atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Definisi diatas menunjukan bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua segi padangan, yaitu sebagai berikut : 1) organisasi sebagai wadah dimana kegiatan-kegiatan administrasi dijalankan. 2) organisasi sebagai rangkaian hierarki ddan intraksi antara orang-orang dalam suatu ikatan formal.

Menurut Tangkilisan (2005: 132) Organisasi adalah suatu bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama-sama secara efesien dan efektif melalui kegiatan yang telah ditentukan secara sistematis dan didalamnya ada pembagian tugas, wewenang, dan tamggung jawab yang jelas dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

Dwight waldo dalam Syafie (2004: 96) menyebutkan organisasi sebagai suatu struktur dan kewenangan-kewenangan dan kebiasaan dalam hubungan antar orang-orang pada suatu system administrasi.

Definisi-definisi diatas tersebut dapat disimpulkan organisasi antara lain adalah sebagai berikut: 1). Wadah atau tempat terselenggaranya adminitrasi. 2) didalamnya terjadi hubungan anantara individu atau kelompok, baik dalam organisasi itu sendiri maupun keluar organisasi. 3) terjadi kerjasama dan

pembagian tugas dalam organisasi tersebut, 4) berlangsungnya proses aktifitas berdasarkan kinerja masing-masing

Muhammad (2004: 29) menjelaskan bahwa tiap organisasi di samping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik organisasi yang umum diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dinamis, di sebabkan karna adanya perubahan ekonomi, kondisi, social, dan teknologi.
- b. Memerlukan informasi, dan melalui proses komunikasi.
- c. Mempunyai maksud dan tujuan.
- d. Terstruktur, organisasi dalam usaha mencapai tujuan biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan organisasi.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa organisasi merupakan wadah atau tempat terselenggaranya administrasi yang di dalamnya terdapat hubungan individu atau kelompok, baik dalam organisasi itu sendiri maupun keluar organisasi, sehingga menimbulkan kerja sama dan pembagian tugas dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan inti dari administrasi, karena manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi.

Adapaun manajemen menurut para ahli diantaranya di kemukakan oleh Gibson, Donelly dan Ivancevich dalam Ratminto (2005:1) manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengkoordinasikan berbagai aktifitas lain untuk mencapai hasil-hasil yang tidak bias dicapai apabila satu individu bertindak sendiri.

Menurut Georgr Terry dalam Syafie (2001:101) menjelaskan manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah dilakukan ditentukan melalui pemanfaatan sumber lain.

John D. Millet dalam syafie (2004:101) mengatakan manajemen adalah proses kepemimpinan dan pemberian arah terhadap pekerjaan yang

terorganisir dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Manajemen merupakan proses yang terencana secara terukur dengan berbagai langkah yang di matangkan secara detil dan seksama untuk mencapai tujuan serta melakukan evaluasi atas pelaksanaan yang dilaksanakan untuk untuk memaksimalkan pencapaian tujuan

4.Konsep Evaluasi

evaluasi merupakan ssaudara dari bahasa inggris *evaluation* yang di artikan sebagai penaksiaran atau penelitian. Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu.evaluasi juga di artikan sebagai suatu proses sistematis dalam memeriksa atau menyediakan informasi terhadap program yang telah dilakukan dan sejauh mana sebuah program tercapai. Evaluasi sangat berguna dan memilik banyak manfaat karena kita bisa mengetahui tingkatan sesuatu sebagai penilaian terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan.

Menurut Suchman yang dikutip oleh Arikunto, Jabar, & Abdul (2010, hal. 56), evaluasi dipandang sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain seperti dikemukakan oleh Stutflebeam yang dikutip oleh Arikunto, Jabar, & Abdul (2010, hal. 57), menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Menurut Dimyati & Mudjiono (2006, hal. 19), pengertian evaluasi dipertegas lagi sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Menurut Arifin & Zainal (2010, hal. 45), mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan

kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Purwanto & Ngalm (2010, hal. 57).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan 10 hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu selesai.

.5. Pengertian Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap.

Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011).

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

6. Konsep Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Norval dalam Muljadi (2002:80) adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan gerakan penduduk asing didalam atau diluar suatu Negara, kota, atau wilayah tertentu.

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Khodhyat (1996:4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu. Selanjutnya menurut Musanef (1995: 11) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berkreasi.

Menurut Yoeti (2008:8) pariwisata harus memenuhi empat criteria di bawah ini, yaitu:

1. Perjalanan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan diluar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal;
2. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di Negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
3. Uang yang di belanjakan wisatawan tersebut di bawa dari Negara asalnya, di mana dia bias tinggal atau berdiam, dan bukan di peroleh karna hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan;
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat empat factor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Factor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus dilakukan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata tersebut.

7. Pengembangan Organisasi

a. Pengertian

Winardi (2008:115) menyebutkan pengembangan organisasi merupakan sebuah pendekatan comprehensive, terhadap perubahan yang direncanakan, yang didesain untuk memperbaiki efektifitas organisasi-organisasi secara menyeluruh. Pengembangan organisasi pada intinya menyatakan bahwa pengembangan organisasi senantiasa berkaitan dengan perubahan yang di rencanakan. (perekayasa, guna menciptakan perubahan, perubahan tertentu yang di inginkan di dalam suatu organisasi).

Pengembangan organisasi merupakan program yang berusaha meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan dengan tujuan keorganisasian dan langkah suatu organisasi dalam mengembangkan organisasinya agar bias bersaing dalam era globalisasi ini, yang khususnya bidang yang ditujuh oleh organisasi tersebut.

b. karakteristik pengembangan organisasi

Para penulis dan peneliti pengembangan organisasi(PO) percaya bahwa PO merupakan strategi pembaharuan yang unik. PO mempunyai sifat-sifat khusus. Mempunyai karakteristik yang menonjol dan dapat membedakan suatu kegiatan PO dengan bukan PO. French dan Bell (dalam Toha, 1997:17) merumuskan yang mengidentifikasi sifat-sifat kegiatan PO. Adapun sifat yang dikemukakan adalah:

- 1) Lebih memberikan penekanan, walaupun tidak eksklusif pada proses kelompok dan organisasi di bandingkan dengan isi substantive
- 2) Untuk meningkatkan kesadaran berkonfrontasi dengan masalah-masalah organisasi, baik dalam kelompok maupun di antara anggota-anggota kelompok.
- 3) Meningkatkan suatu lingkungan "kewenangan dalam tugas" yang didasarkan atas pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Untuk meningkatkan keterbukaan dalam berkomunikasi baik vertical, horizontal, maupun diagonal.
- 5) Untuk meningkatkan tingkat kesemangatan dan kepuasan orang-orang yang ada didalam organisasi.
- 6) Untuk mendapatkan pemecahan yang sinergistik terhadap masalah-masalah yang mempunyai frekuensi besar.
- 7) Untuk meningkatkan tingkat pertanggung jawaban pribadi dan kelompok baik di dalam pemecahan masalah maupun didalam pelaksanaannya.

Suprianto (2003:161) mengatakan tujuan PO juga memberikan informasi yang lengkap dan benar dari organisasi untuk membantu organisasi dan anggota organisasi dalam membuat pilihan secara bebas dalam menyelesaikan masalah. Jadi tujuan organisasi terdiri dari perubahan sikap, modifikasi perilaku dan perubahan struktur serta kebijakan.

8. Bono

Ombak bono sungai Kampar merupakan suatu fenomena alam akibat adanya pertemuan arus sungai menuju laut dan arus laut yang masuk ke sungai akibat pasang. biasanya ombak atau gelombang hanya terjadi di tepi pantai atau laut ataupun danau yang luas akibat perubahan arus air dan angin. Ombak yang

berukuran cukup besar banyak di manfaatkan untuk bermain selancar. Bono terbesar biasanya terjadi ketika musim penghujan dimana debit air sungai Kampar cukup besar yaitu sekitar bulan November dan Desember.

9. pengembangan pariwisata

Menurut Suryono (2001: 80) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak di capai, dan penentuan cara-cara atau mode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Ada dua pedoman untuk suatu organisasi pariwisata yang baik yaitu harus terjalinya kerja sama dan koordinasi antara:

1. Para pejabat yang duduk dalam organisasi baik tingkat nasional, provinsi, dan local.
2. Para pengusaha yang bergerak dalam industry pariwisata seperti usaha perjalanan, usaha penginapan, usaha angkutan, usaha rekreasi dan sector hiburan, lembaga keuangan pariwisata, usaha cindia mata, dan pedagang umum.

3. Organisasi yang tidak mencari untung yang erat kaitanya dengan pariwisata(misalnya klub-klub wisata dan klub mobil).
4. Asosiasi profesi dalam pariwisata.(Wahab, 1997:267)

Sumarwoto (1993: 134) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan kegiatan kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, saran prasarana, objek dan daya tarik, fasilitas penunjang, sarana lingkungan dan sebagainya.

Oleh karena itu, dalam pengembangan harus memperhatikan terbinanya mutu lingkungan.Tata letak peruntukan perlu dilakukan untuk menghindari benturan antara kepentingan pariwisata dengan kepentingan.

Menurut James J. Spillane (1994: 63-72) suatu obyek wisata atau destination, harus meliputi ilmu unsure yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalananya, maka obyek wisata harus meliputi:

1. *Attractions*

Merupakan pusat dari industry, pariwisata menurut pengrtianya attractions mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya suatu tempat tujuan adalah untuk memenuhi atau memuaskan bebrapa kebutuhan atau permintaan.Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena cirri-ciri khas tertentu. Cirri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah:

- a. Keindahan alam
- b. Iklim dan cuaca
- c. Kebudayaan
- d. Sejarah
- e. *Ethnicity-sifat kesukuan*
- f. *Accessibility-* kemampuan atau kemudahan berjalanan atau ketempat tertentu

2. *Facility*

Fasilitas cenderung berorientasi pada attractions disuatu lokasi karena fasillitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung pberkembang pada saat yang sama atau sesudah attractions berkembang. Suatu attractions juga dapat meruoakan fasilitas, jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan.Seperti fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tempat tersebut.

3. *Infrastruktire*

Attraction dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan diatas tanah wilayah atau daerah. Yang termasuk infrastruktur penting dari pariwisata adalah:

- a. System pengairan/ air
Kualitas air yang cukup sangat esensial atau sangat diperlukan. Seperti penginapan membutuhkan 350 sampai 400 galon air per kamar per hari.
- b. Sumber listrik dan energy
Suatu pertimbangan yang penting adalah penawar tenaga energy yang tersedia pada jam pemakaian yang tinggi atau jam puncak (peak hours). Ini diperlukan supaya pelayanan yang di yawarkan terus menerus.
- c. Jaringan komunikasi
Walaupun banyak wisatawan ingin melarikan diri dari situasi biasa yang penuh dengan ketegangan, sebagai masih membutuhkan jasa-jasa telepon dan/atau telegram yang tersedia.
- d. System pembuangan kotoran/pembuangan air
Kebutuhan air untuk pembuangan kotoran memerlukan kira-kira 90% dari permintaan akan air. Jaringan saluran harus didisain berdasarkan permintaan.
- e. Jasa-jasa kesehatan
Jasa kesehatan yang tersedia akan tergantung pada jumlah tamu yang diharapkan, umumnya, jenis kegiatan yang di lakukan atau factor-faktor geografis local.
- f. Jalan-jalan/jalan raya
Ada beberapa cara membuat jalan raya yang menarik bagi wisatawan:
 - a. Menyediakan pemandangan yang luas dari alam semesta
 - b. Membuat jalan yang naik turun untuk variasi pemandangan
 - c. Mengembangkan tempat dengan pemandangan yang indah
 - d. Membuat jalan raya dengan dua arah yang terpisah tetapi susai dengan keadaan tanah
 - e. Memilih pohon yang tidak terlalu lebat supaya masih ada pemandangan yang indah.

4. *Transportation*

Ada beberapa usul mengenai pengangkutan dan fasilitas yang dapat menjadi semacam pedoman termasuk:

- a. Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan local ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.
- b. System keamanan harus disediakan di terminal untuk mencegah kriminalitas.

- c. Suatu system standar atau seragam untuk tanda-tanda lalu lintas dan symbol-simbol harus dikemabngkan dan dipasang disemua bandara udara.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari perkembangan politik, ekonomi, social, dan pengembangan sector lainnya. Maka didalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu.

Dari pemikian diatas dapat disimpulakn bahwa pengembanagan adalah suatau proses yang terjadi secara teeus menerus, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap ancaman yang ada untuk dapat berkembang dalam mencapai tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi secara keseluruhan.

Yoeti (1997 13-14) mengungkapkan bebrapa rinsip pernecanaan pariwisata:

1. perencanaan pengembangan kepariwisataan harus merupakan satu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian Negara. Karena itu perencanaan pembangunan kepariwisataan hendaknya termasuk dalam kerangka kerja dari pembangunan.
2. Seperti halnya seperti perencanaan sector perekonomian lainnya, perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatan terpadu dengan sector-sektor lainnya yang banyak berkaitan dengan bidang kepariwisataan.
3. Perencanaan pengembangan kepariwisataan pada suatau daerah harus di bawah koordinasi perencanaan fisik daerah tersebut secara keseluruhan.

Untuk pengembangan dilakukan pendekatan-pemdekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang di harapkan dapat mendukung kelangsungan pembangunan paiwisata daerah itu.

B. Kerangka Pikir

Berangkat dan berpedoman pada variable penelitian Evaluasi pengembangan Objek wisata Bono oleh dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten pelalawan. Kemudian mengacu pada telaah pustaka yang dijadikan indicator penelitian pengembangan pariwisata menurut Suwantoro (2011: 19) Unsur pokok yang mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur yaitu:

1. Obyek wisata dan daya tarik

Unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat di kembangkan dan di manfaatkan sebagai daya tarik untuk menjadi sarana wisata atau obyek wisata yaitu, semua hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yang disediakan atau bersumber pada alam saja.

2. Prasarana wisata

Merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanya di daerah tujuan wisata.

3. Sarana wisata

Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

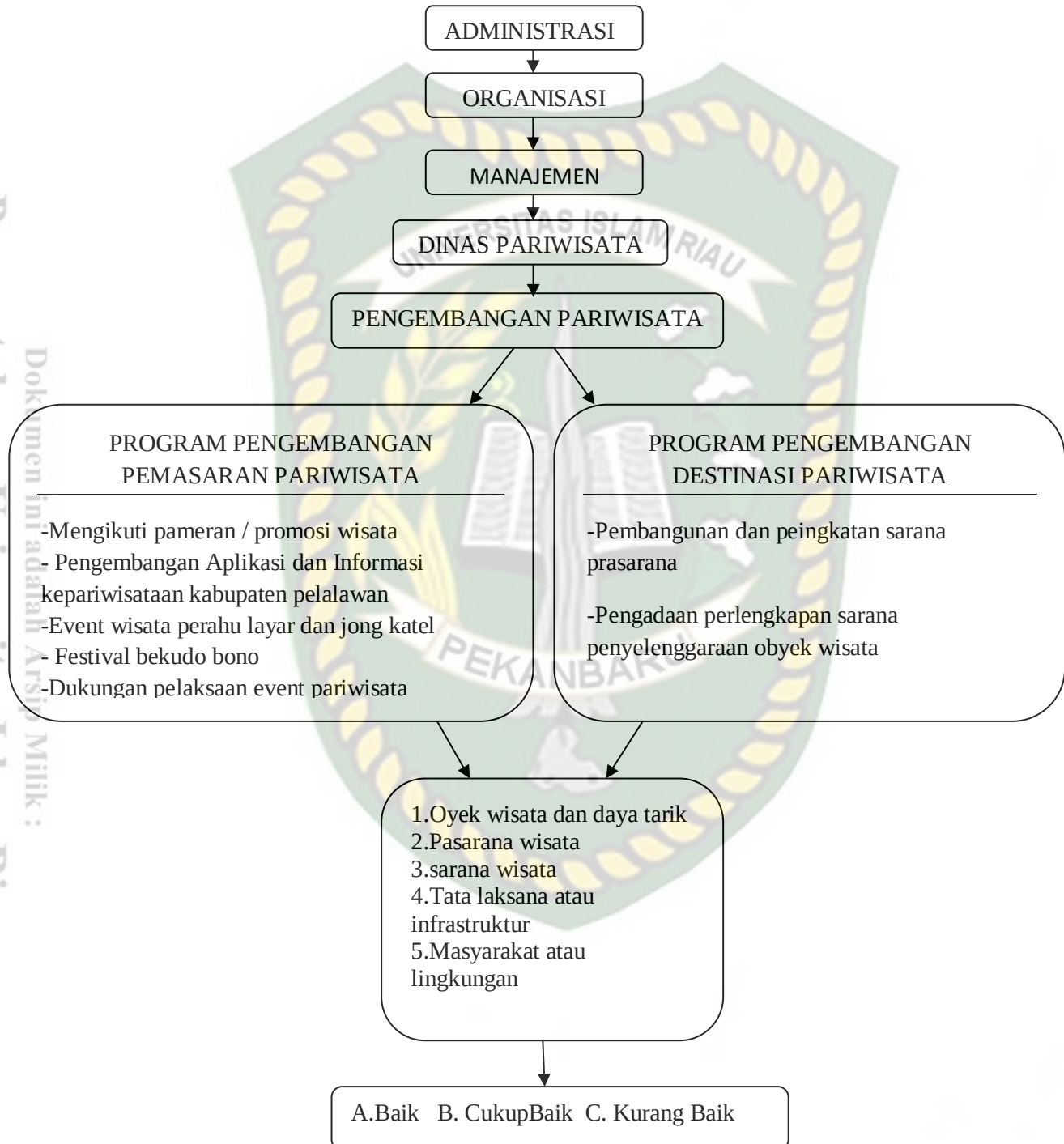
4. Tata laksana atau infrastruktur

Merupakan stuasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik system pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan.

5. Masyarakat dan lingkungan

Terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya produksi wisata mempunyai beberapa komponen yaitu, peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata berarti masyarakat mengetahui dan menyadari apa yang di rasakan dan juga masalah-masalah yang di hadapi untuk membangun pariwisata nasional sehingga turut membantu pemerintah dalam menunjang pembangunan pariwisata.

Gambar II.1 : kerangka pikir tentang Evaluasi pengembangan obyek wisata bono oleh dinas kebudayaan, kepariwisataan, pemudah dan olahraga di kabupaten pelalawan kecamatan teluk meranti.



Sumber:modifikasi penelitian tahun 2019

C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni: Diduga Pengembangan Obyek Wisata Bono oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan telah terjadinya kurang keseriusan dalam membangun obyek wisata bono dan atau kurang perhatiannya dalam pengembangan obyek wisata bono tersebut

D. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan pada penelitian ini, maka penulis mengoperasionalkan istilah-istilah yang ada sebagai berikut:

- a. Administrasi adalah sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dimulai dari proses pemikiran, proses pelaksanaan sampai proses tercapainya tujuan.
- b. Organisasi adalah suatu bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama secara efisien dan efektif melalui kegiatan yang telah ditentukan secara sistematis dan didalamnya ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.
- c. Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan menjadi sasaran.
- d. Pemerintahan kabupaten pelalawan adalah suatu pemerintah daerah yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan kewenangan menjalankan bidang pariwisata.

- e. Dinas pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten pelalawan adalah salah satu dinas yang menjalankan kewenangan daerah dibidang pariwisata.
- f. Desa teluk meranti adalah salah satu tempat wisata yang ada di kabupaten pelalawan yang merupakan sebagai iconnya kabupaten pelalawan bahkan provinsi riau.
- g. Objek wisata adalah sebuah tempat rekreasi/tempat berwisata. Objek wisata dapat berupa alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek wisata bangunan, seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah dan lain-lain.
- h. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- i. Wisata ombak bono sungai Kampar merupakan suatu fenomena alam akibat adanya pertemuan arus sungai menuju laut dan arus laut yang masuk ke sungai akibat pasang..
- j. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Wisatawan terbagi dua yang pertama wisatawan mancanegara(wisman) adalah setiap orang melakukan perjalanan rekreasi ke suatu Negara di luar Negara tempat tinggalnya. Yang kedua Wisatawan Nusantara merupakan penduduk indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia di luar tempatnya berdimisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam.

k. Pengembangan Obyek Wisata oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan, digunakan indikator sebagai berikut:

1. Obyek wisata dan daya tarik

Unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk menjadi sarana wisata atau obyek wisata yaitu, semua hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yang disediakan atau bersumber pada alam saja.

2. Prasarana wisata

Merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalananya di daerah tujuan wisata.

3. Sarana wisata

Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

4. Tata laksana atau infrastruktur

Merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik system pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan.

5. Masyarakat dan lingkungan

Terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya produksi wisata mempunyai beberapa komponen yaitu, peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata berarti masyarakat mengetahui dan menyadari

E. Operasional Variabel

Variable yang akan di analisis dalam penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel II.1:Operasional variable penelitian tentang Evaluasi Pengembangan Obyek Wisata Bono oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudah dan Olahraga dikabupaten Pelalawan.

Konsep	Variable	Indicator	Sub indikator	Skla pengukuran
Untuk pokok yang mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan pelaksanaan dan pengembangannya meliputi 5 unsur yaitu objek wisata dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana atau insfrastruktur, masyarakat atau lingkungan suwanto (2011 : 19)	Pengembangan obyek wisata Bono	1.Objek wisata dan daya tarik wisata	a.pemeliharaan pada objek wisata b. pengelolaan dan pengembangan c. keadaan atau keindahan objek wisata d. keadaan (objek wisata dalam segi kebersihan, keindahan dan bentuk fisik)	Baik Cukup Baik Kurang baik
		2.Prasarana wisata	a.ketersediaan transportasi b. pengelolaan fasilitas umum (jalan) c. ketersediaan kantin, penginapan dan tempat hiburan	Baik Cukup Baik Kurang baik
		3.sarana wisata	a.ketersediaan lapangan parkir b.ketersediaan fasilitas umum(mushola wc umum) c. ketersediaan hotel atau penginapan yang baik dan myaman	

		4.Tata laksana atau infrastruktur	a. pelaksanaan system tata ruang (bangunana-bangunan pendukung yang terdapat pada objek wisata) b.pengelolaan fasilitas umum (jalan, mushollah, WC) c. pelaksanaan pengelolaan dan perawatan infrastruktur yang terdapat pada obyek wisata	Baik Cukup Baik Kurang baik
		5.Masyarakat atau lingkungan	a.peran serta masyarakat dalam mempromosikan obyek wisata b. kesadaran masyarakat sekitar dalam menjaga kelestarian objek wisata bono c. adat atau kebiasaan masyarakat dalam menarik perhatian wisatawan di objek wisata bono	Baik Cukup Baik Kurang baik

Sumber: Olahan Penelitian, 2019

F. Teknik Pengukuran

Skala yang digunakan adalah *skala likert*, dengan mengajukan item pertanyaan yang terdiri dari tiga jawaban yaitu a, b, dan c, masing-masing jawaban tersebut di beri nilai sebagai berikut:

1. Ukuran Variabel Penelitian, yaitu:

- Baik** : Apabila keseluruhan indikator dari pengembangn Obyek Pengembangan Obyek Wisata Bono oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudah dan Olaharaga di Kabupaten Pelalawan berjalan dengan baik atau jawaban responden berada pada kategori baik sebesar > 67%
- Cukup baik** : Apabila keseluruhan indikator dari pengembangn Obyek Pengembangan Obyek Wisata Bono oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudah dan Olaharaga di Kabupaten Pelalawan berjalan dengan baik atau jawaban responden berada pada kategori baik sebesar >34-66%
- Kurang Baik** : Apabila keseluruhan indikator dari pengembangn Obyek Pengembangan Obyek Wisata Bono oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemudah dan Olaharaga di Kabupaten Pelalawan berjalan dengan baik atau jawaban responden berada pada kategori baik sebesar > 33%

2. Ukuran Indikator Variabel Penelitian, yakni:

a. Objek Wisata pengukurannya adalah:

Baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana $\geq 67\%$

Cukup Baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana 34-66%

Kurang Baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana $\leq 33\%$

b. Prasarana wisata, pengukuran adalah:

Baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana $\geq 67\%$

Cukup baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana 34-66%

Kurang Baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana $\leq 33\%$

c. Sarana Wisata, pengukurannya adalah:

Baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana $\geq 67\%$

Cukup baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana 34-66%

Kurang baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana $\leq 33\%$

d. Tata laksana atau Infrastruktur, pengukuranya adalah:

Baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana $\geq 67\%$

Cukup baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana 34-66%

Kurang baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana $\leq 33\%$

e. Masyarakat atau Lingkungan , pengukuranya adalah:

Baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana $\geq 67\%$

Cukup baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana 34-66%

Kurang baik : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator pada operasional variable terlaksana $\leq 33\%$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah tipe penelitian kuantitatif deskriptif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012:13)

Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa teluk meranti kecamatan teluk meranti kabupaten pelalawan sebagai lokasi penelitian, disebabkan bahwa menurut penulis di desa teluk meranti terdapat wisata bono yang merupakan icon kabupaten pelalawan dan icon provinsi riau yang menjanjikan dengan keunikan alam dari sungai Kampar desa teluk meranti kecamatan teluk meranti ini yang pantas untuk mendapatkan perhatian pengembangan oleh pemerintah.

C. Populasi dan Sample

Menurut Arikunto (2010: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sehubungan dengan permasalahan penelitian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah, kepala dinas kebudayaan, kepariwisataan, pemudah dan olahraga kabupaten pelalawan, kepala bidang pariwisata, kepala seksi destinasi pariwisata, masyarakat objek wisata bono dan pengunjung obyek wisata bono. Untuk menjadi jelasnya yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Table III.1 jumlah populasi dan sampel pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemud dan Olahraga Kabupaten Pelalawan penelitian tentang "Evaluasi Pengembangan Obyek Wisata Bono oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemud dan Olahraga Kabupaten Pelalawan".

NO	Sub populasi	Populasi	Sampel	Presentase
1	Kepala Dinas Pariwisata	1 Orang	1 Orang	100%
2	Kabid Pariwisata	1 Orang	1 Orang	100%
3	Kasi Destinasi Pariwisata	1 Orang	1 Orang	100%
Jumlah		3 Orang	3 Orang	100%

Sumber: Modifikasi Penulis, 2019

Table III.2 jumlah populasi dan sampel pada masyarakat penelitian tentang "Evaluasi Pengembangan Obyek Wisata Bono oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemud dan Olahraga Kabupaten Pelalawan".

NO	Sub populasi	Populasi	Sampel	Presentase
	Masyarakat atau Pengunjung wisata bono	—	30 Orang	—
Jumlah		—	30 Orang	—

Sumber: Modifikasi Penulis, 2019

D. Teknik Penarikan Sampel

Arkinto (2010:132) mengatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun teknik penarikan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini metode sensus untuk populasi penelitian kepala dinas, kepala bidang pariwisata, kepala seksi destinasi pariwisata. Sedangkan masyarakat objek wisata bono dan wisatawan yang berkunjung di kawasan obyek wisata bono penarikan sampel digunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009:85), Accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan di temui cocok sebagai sumber data. tetapi peneliti juga membatasi usia dari 20-49 tahun dari pengunjung dan masyarakat setempat yang ada di objek wisata bono, dipilih secara kebetulan/random dengan minimal pendidikan yaitu SD (sekolah dasar) yang dijadikan untuk sampel.

E. Jenis dan Sampel

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dalam hal ini adalah hasil dari penyebaran angket dan hasil wawancara yang dilakukan yang bertolak dari tujuan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data dari pihak kedua yang berupa keterangan-keterangan yang relevan yang dapat menunjang objek penelitian ini meliputi:

1. Keadaan geografis kabupaten pelalawan
2. Keadaan geografis kecamatan teluk meranti

3. Struktur organisasi kebudayaan, pariwisata, pemudah dan olahraga
4. Rencana strategi badan kesatuan bangsa dan politik
5. Obyek wisata kecamatan teluk meranti

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui studi lapangan, yaitu dengan melakukan penelitian langsung dengan cara:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data factual terhadap masalah-masalah yang dihadapi berkaitan dengan penelitian, dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek study yang telah ditetapkan.
- b. Wawancara yaitu dengan melakukan Tanya jawab langsung dengan responden yang mengacu pada pedoman wawancara yang telah ditetapkan
- c. Kusioner yaitu dengan membagikan daftar pertanyaan kepada responden dengan maksud agar memperoleh keterangan berdasarkan pilihan alternatif jawaban yang ada.
- d. Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan dan penghimpunan dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi ini juga dilakukan sebagai bukti hasil observasi yang peneliti lakukan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu data yang terkumpul diklasifikasikan menurut jenis dan bentuknya kemudian di sajikan dalam bentuk table yang selanjutnya di analisis secara deskriptif.

H. Jadwal Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan januari 2019. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada table berikut:

Table III.2: Jadwal waktu Penelitian tentang tentang Evaluasi Pengembangan Obyek Wisata oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelelalan

NO	Jenis Kegiatan	Bulan dan minggu ke 2020															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan up																
2	seminar UP																
3	Revisi UP																
4	Revisi Kusioner																
5	Rekomendasi Survey																
6	Survey lapangan																
7	Analisis Data																
8	Penyusunan laporan hasil penelitian (skripsi)																
9	Konsultasi Revisi Skripsi																
10	Ujian Konferehensif skripsi																
11	Revisi Skripsi																
12	Pengadaan Skripsi																

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan dengan luas 13.924,94 km², dibelah oleh aliran Sungai Kampar, serta pada kawasan ini menjadi pertemuan dari Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Kabupaten Pelalawan memiliki beberapa pulau yang relatif besar yaitu: Pulau Mendol, Pulau Serapung dan Pulau Muda serta pulau-pulau yang tergolong kecil seperti: Pulau Tugau, Pulau Labuh, Pulau Baru Pulau Ketam, dan Pulau Untut.

Struktur wilayah merupakan daratan rendah dan bukit-bukit, dataran rendah membentang ke arah timur dengan luas wilayah mencapai 93 % dari total keseluruhan. Secara fisik sebagian wilayah ini merupakan daerah konservasi dengan karakteristik tanah pada bagian tertentu bersifat asam dan merupakan tanah organik, air tanahnya payau, kelembaban dan temperatur udara agak tinggi. Secara geografis daerah ini berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Utara Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti
- b. Timur Kabupaten Karimun dan Kabupaten Indragiri Hilir
- c. Selatan Kabupaten Kuantan Singingi dan Pasir Penyu, Indragiri Hulu
- d. Barat Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru

Kabupaten Pelalawan merupakan pemekaran Kabupaten Kampar, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 53 Tahun 1999. Pada awalnya terdiri atas 4 wilayah kecamatan, yakni: Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, dan Kuala Kampar. Kemudian setelah terbit Surat Dirjen PUOD No.138/1775/PUOD tanggal 21 Juni 1999 tentang pembentukan 9 (sembilan) Kecamatan Pembantu di Provinsi Riau, maka Kabupaten Pelalawan dimekarkan menjadi 9 (sembilan) kecamatan, yang terdiri atas 4 kecamatan induk dan 5 kecamatan pembantu, tetapi berdasarkan SK Gubernur Provinsi Riau No. 136/TP/1443, Kabupaten Pelalawan dimekarkan kembali menjadi 10 (sepuluh) kecamatan.

Namun, setelah terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 06 Tahun 2005, maka Kabupaten Pelalawan terdiri atas 12 kecamatan. Daftar kecamatan dan keluarahan di Kabupaten Pelalawan sebagai berikut:

1. Kecamatan Bunut, dengan ibu kota Pangkalan Bunut = 13.742 jiwa.
2. Kecamatan Langgam, dengan ibu kota Langgam = 26.423 jiwa.
3. Kecamatan Pangkalan Kerinci, dengan ibu kota Pangkalan Kerinci = 90.306 jiwa.
4. Kecamatan Pangkalan Kuras, dengan ibu kota Sorek Satu = 52.920 jiwa.
5. Kecamatan Pangkalan Lesung, dengan ibu kota Pangkalan Lesung = 29.035 jiwa.
6. Kecamatan Ukui, dengan ibukota, dengan ibu kota Ukui Satu = 36.849 jiwa.
7. Kecamatan Kuala Kampar, dengan ibu kota Teluk Dalam = 17.797 jiwa.
8. Kecamatan Kerumutan, dengan ibu kota Kerumutan = 20.350 jiwa.

9. Kecamatan Teluk Meranti, dengan ibu kota Teluk Meranti = 14.834 jiwa.
10. Kecamatan Pelalawan, dengan ibu kota Pelalawan = 17.798 jiwa.
11. Kecamatan Bandar Sei Kijang, dengan ibu kota Sei Kijang = 23.006 jiwa.
12. Kecamatan Bandar Petalangan, dengan ibu kota Rawang Empat = 13.885 jiwa.

Jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan hasil sensus yang dilakukan oleh BPS Pelalawan adalah 356.945 jiwa. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam yakni 321.714 jiwa dan lainnya beragama Protestan (6,7%), Katolik (2,48%), Hindu dan Budha. Berikut adalah visi dan misi kabupaten pelalawan

a. Visi Kabupaten Pelalawan

“ Terwujudnya Kabupaten Pelalawan yang Sejahtera, Mandiri, Inovatif, dan Berdaya Saing Global Secara Berkelanjutan, Dalam Masyarakat Inklusif yang Beradat, Beriman, Bertakwa dengan Mengembangkan Nilai Budaya Melayu “

Rumusan Visi tersebut diatas mengandung makna sebagai berikut :

1. Kabupaten Pelalawan yang maju dan sejahtera ;
2. Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan ;
3. Pertanian yang unggul ;
4. Industri yang tangguh ;
5. Masyarakat beriman dan bertaqwa serta kebudayaan melayu.

b. Misi Kabupaten Pelalawan

Meningkatkan kualitas kehidupan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, sandang pangan, papan, pendidikan, kesehatan, bermartabat dan berbudaya ;

1. Menciptakan lapangan kerja yang meningkatkan pendapatan masyarakat masyarakat melalui pembangunan usaha ekonomi kerakyatan ;
2. Meningkatkan hasil dan mutu pertanian melalui pemanfaatan teknologi berbasis agrobisnis serta pengelolaan hutan-hutan yang lestari ;
3. Menciptakan dan membina industri yang mampu menghasilkan produk yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan ;
4. Peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan agama dan memfungsikan lembaga-lembaga keagamaan sebagai wadah pembinaan umat.

Dalam Laporan Keuangan ini, Penjelasan Atas Informasi Non Keuangan menyajikan informasi mengenai instansi yang bersangkutan. Informasi yang disajikan menyangkut dengan struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan. Sesuai dengan Perda Nomor 7 Tahun 2008, tentang Susunan Organisasi Tata Kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.

B. Gambaran dinas kebudayaan, Kepariwisataan, Pemudah dan Olahraga

Kabupaten Pelalawan

1. Struktur Organisasi

Berdasarkan peraturan daerah NO 10 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah kabupaten pelalawan dan peraturan bupati pelalawan Nomor 72 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan terdiri dari :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri dari:
 - 1) Sub Bagian Program
 - 2) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - 3) Sub Bagian Keuangan
- c. Bidang Kebudayaan, Terdiri dari:
 - 1) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan
 - 2) Seksi Kesenian, Film dan Nilai-nilai Tradisional
 - 3) Seksi Sejarah dan Purbakala
- d. Bidang Pariwisata, terdiri dari:

- 1) Seksi Industri Pariwisata
- 2) Seksi Destinasi Pariwisata
- 3) Seksi Pemasaran Pariwisata

e. Bidang Pemuda, terdiri dari

- 1) Seksi Pembinaan Pemudah
- 2) Seksi Kelembagaan dan Kerjasama
- 3) seksi Sarana dan Prasarana

f. Bidang Olahraga, terdiri dari

- 1) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Atlet
- 2) Seksi Kelembagaan
- 3) Seksi Sarana dan Prasarana

g. Unit Pelaksana Teknis Dinas

h. kelompok jabatan fungsional

2. Tugas Pokok Dan Fungsi

Tugas Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Pelalawan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, adalah untuk melaksanakan urusan Pemerintahan daerah berdasarkan otonomi dan tugas pembantuan di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga. Untuk melaksanakan tugas

sebagaimana tersebut di atas Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- c. Penyusunan perencanaan bidang Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga;
- d. Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga
- e. Pelaksanaan kegiatan penatausahaan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga
- f. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tugas dan fungsi tersebut dijabarkan menjadi fungsi setiap bagian sebagai berikut :

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas selaku Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah mempunyai tugas memimpin, merencanakan, mengkoordinasikan, mengendlikan, mengevaluasi dan melaporkan seluruh kegiatan dinas sesuai dengan kewenangannya.

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program dan rencana kerja, koordinasi, pemantauan dan pengendalian serta evaluasi pelaksanaan tugas dinas. Mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh satuan organisasi dalam lingkungan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Sekretariat mempunyai tugas menyiapkan bahan koordinasi pengawasan dan memberikan pelayanan administrative dan fungsional kepada semua unsur di lingkungan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten. Sekretariat terdiri dari:

- a. Sub Bagian Program;
- b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
- c. Sub Bagian Keuangan.

3. Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pembinaan, pengembangan, perlindungan dan pemanfaatan bidang kebudayaan.

4. Bidang Pariwisata

Bidang Pariwisata mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis promosi dan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata.

5. Bidang Pemuda

Bidang Pemuda mempunyai tugas menyelenggarakan pekerjaan dan kegiatan penyediaan dukungan pengembangan, pembinaan, penataan dan pengawasan pemuda.

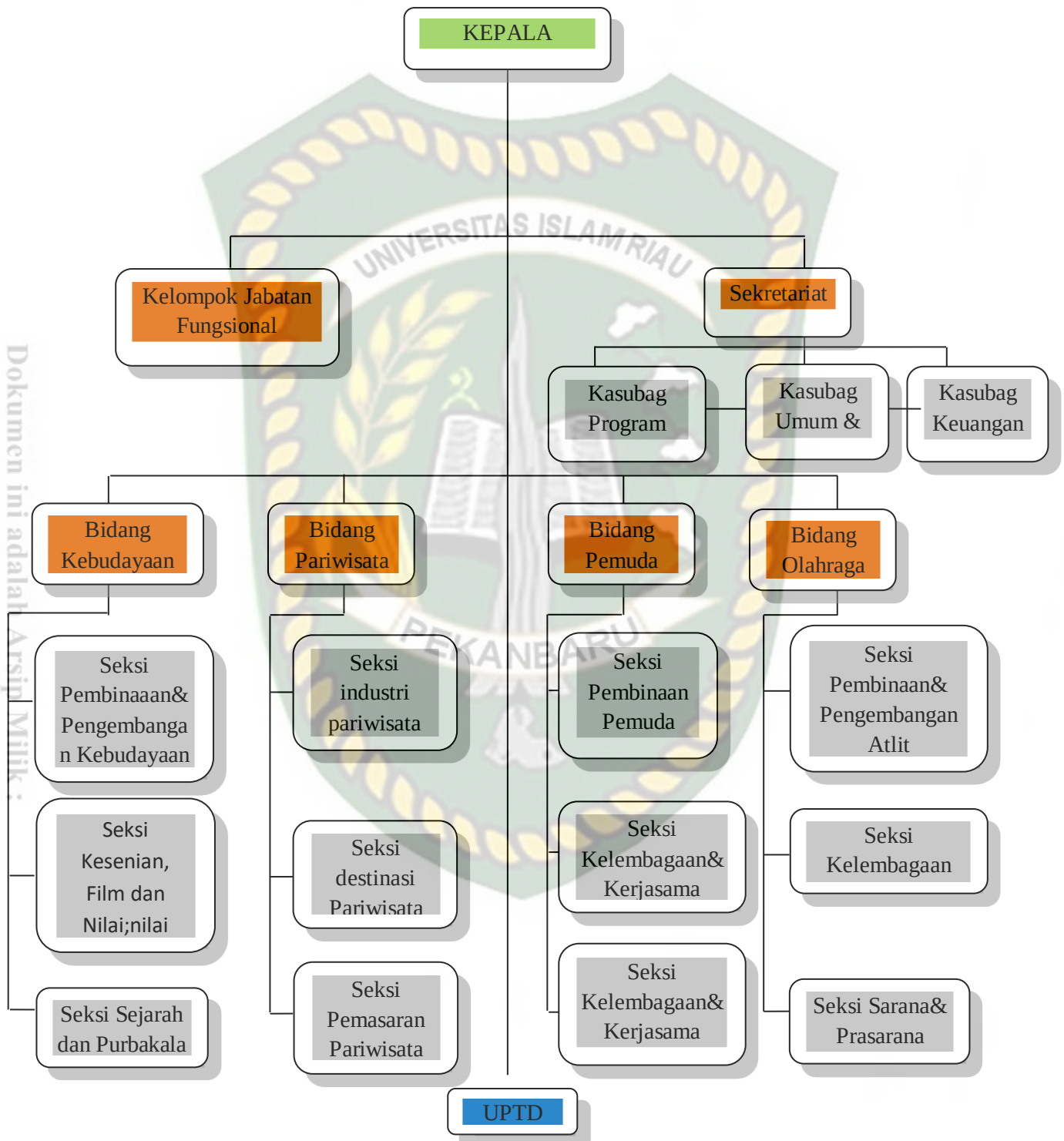
6. Bidang Olahraga

Bidang Olahraga mempunyai tugas merencanakan melaksanakan pekerjaan/kegiatan/pengembangan serta pengawasan terhadap olahraga

7. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi dalam kelompok tenaga fungsional yang sesuai dengan bidang keahliannya. Masing-masing kelompok jabatan fungsional tersebut dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Dinas. Jumlah jabatan fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

Gambar IV.1 : Struktur Dinas Kebudayaan, Kepariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Sebelum di bahas mengenai Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan beserta pembahasannya, terlebih dahulu diuraikan identitas responden dalam penelitian

1 . Jenis kelamin Responden Penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai identitas responden maka berikut ini penulis akan menguraikan mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel V.1 : Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dalam Penelitian Tentang Evaluasi Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	18	60%
2	Perempuan	12	40%
Jumlah		30	100%

Sumber : Hasil penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang atau sebesar 60% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang atau sebesar 40%. Dengan demikian, dapat dikatakan responden yang diteliti bersifat heterogen atau tidak hanya sejenis kelamin saja.

2. Usia Responden

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket telah diajukan kepada 33 orang responden, maka dapat diketahui usia para responden tersebut. Setelah usia responden dipilih dapat di kelompokkan ke dalam beberapa usia. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.2 : Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Usia dalam Penelitian Tentang Evaluasi Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

NO	Kelompok usia	Frekuensi	Persentase
1	20 – 29 Tahun	23	77%
2	30 – 39 Tahun	5	17%
3	40 – 49 Tahun	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 30 orang responden tersebut yang teramsuk usia 20-29 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 77%, selanjutnya yang termasuk kelompok usia 30-39 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 17%, dan yang termasuk kelompok usia 40-49 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 7% dan tidak ada responden yang berada diatas kelompok usia yang telah ditetapkan

3. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan diri, sebab dengan pendidikan kita dapat mengukur kemampuan seseorang dalam memecahkan

masalah. Selanjutnya di uraikan tingkat pendidikan responden yang terdiri dari 33 orang. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.3 : Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dalam Penelitian Tentang Evaluasi Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

NO	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	5	17%
2	SMP	-	-
3	SMA	20	67%
4	DIII	-	-
5	S1	5	17%
Jumlah		30	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 30 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini dan berikut tingkat responden berdasarkan pendidikan, dari tingkat pendidikan SD sejumlah 5 orang atau sebesar 17%, sedangkan tingkat pendidikan SMA sejumlah 20 orang atau sebesar 67%, dan tingkat pendidikan serja(S1) sejumlah 5 orang atau sebebsar 17%. Dengan demikian, tentunya semua responden yang menjadi objek dalam peneliti ini bisa memahami pertanyaan penelitian yang diajukan.

B. Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (swarbrooke 2009; 99) mengenai pengembangan pariwisata yang semakin baik yang dilakukan organisasi, semakin baik pula kemajuan daerah objek wisata tersebut. Sebaliknya kurang baiknya pengembangan pariwisata yang dilakukan organisasi menunjukan semakin lemahnya pertumbuhan objek wisata yang telah ada menjadi kerugian bagian daerah objek wisata tersebut.

Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan, Pemudah dan Olahraga kabupaten Pelalawan dilihat dari pelaksanaan tugas dan fungsinya untuk melakukan pengembangan objek wisata Bono. Adapun indicator yang ditetapkan yakni 1) Objek dan Daya Tarik 2) Prasarana wisata 3) Sarana Wisata 4) Tata Laksana/ Infrastruktur, dan 5) Masyarakat atau Lingkungan.

1. Objek dan Daya Tarik

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan. Yang harus dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, kepariwisataaan, Pemudah dan Olahraga

Kabupaten Pelalawan dalam kegiatan pengembangan pariwisata dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Hasil tanggapan responden yaitu masyarakat atau pengunjung di Teluk Meranti kabupaten Pelalawan pada indikator Objek Dan daya Tarik Wisata yang akan di analisis dapat dilihat dari tabel berikut yang terdiri dari item pertanyaan yang di isi 30 orang responden pada kapasitas objek wisata yang akan di analisis maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel V.4 : Tanggapan Responden Masyarakat atau Pengunjung Tentang Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dilihat dari idikator Objek dan Daya Tarik Wisata

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Pemeliharaan Pada Objek dan Daya Tarik Alam	-	18 (60%)	12 (40%)	30 (100%)
2	Pengembangan Objek Wisata Bono Untuk Meningkatkan Daya Tarik	-	15 (50%)	15 (50%)	30 (100%)
3	Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Mengoptimalkan Pengembangan dan Pengelolaan	-	20 (67%)	10 (33%)	30 (100%)
Jumlah		-	53	37	90
Rata-rata		-	18	12	30
Persentase		-	59%	41%	100%
Kategori Penilaian		CUKUP BAIK			

Sumber : Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan pada tabel V.4 di atas dapat dilihat jawaban responden masyarakat atau pengunjung tentang pemeliharaan objek wisata dan daya tarik alam yang memungkinkan berkembang responden masyarakat menjawab Cukup Baik sebanyak 18(delapan belas) orang dengan persentase 60%(enam puluh persen), kemudian Kurang Baik sebanyak 12 (dua belas) orang dengan Persentase 40%(empat puluh persen), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden

menyatakan Cukup Baik. Namun belum terlaksana dengan baik atas pemeliharaan pada objek wisata yang diterapkan.

Kemudian jawaban responden tentang pengembangan dan meningkatkan daya tarik, responden masyarakat atau pengunjung menjawab Cukup Baik sebanyak 15(lima belas) orang dengan persentase 50%(lima puluh persen), kemudian Kurang Baik Sebanyak 15 (lima belas) orang dengan persentase 50% (lima puluh persen). Jadi rata-rata responden menjawab cukup baik dalam pengembangan dan meningkatkan daya tarik hal ini menunjukkan adanya pengembangan objek wisata yang sudah dilaksanakan namun belum terlaksana dengan baik yang sudah diterapkan.

Dan jawaban responden masyarakat atau pengunjung tentang peran serta masyarakat dalam mengoptimalkan pengembangan dan pengelolaan. Responden menjawab Cukup Baik 20 (dua puluh) orang dengan persentase 67% (enam puluh tujuh persen) kemudian Kurang Baik 10 (sepuluh) orang dengan persentase 33%(tiga puluh tiga persen). Jadi rata-rata responden menjawab Cukup Baik Terhadap petan serta masyarakat dalam mengoptimalkan pengembangan dan pengelolaan, hal ini menunjukkan bahwa proses indikator objek dan daya tarik wisata sudah diterapkan namun belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari jawaban responden di atas masyarakat atau pengunjung diatas tentang objek dan daya tarik wisata yang diterapkan oleh pihak dinas rata-rata responden menjawab Cukup Baik 18 (delapan belas) orang dengan persentase 59% (lima puluh Sembilan persen), kemudian Kurang Baik 12 (dua belas) Orang

dengan Persentase 41% (empat puluh satu persen). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab Cukup Baik Namun belum terlaksana dengan baik.

Pada umumnya indikator Objek dan Daya Tarik Wisata yang telah diterapkan pada Pengembangan Objek wisata Bono sudah Cukup Baik, namun masih perlu dilakukan perbaikan dalam indikator Objek dan Daya Tarik Wisata tersebut. Hal ini di karenakan masih adanya responden yang menyatakan item penilaian pada indikator Objek dan Daya Tarik Wisata tentang Pengembangan Objek Wisata Bono dengan Kurang terlaksana.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Bapak Andi Yuliandri, S.Kom (17 Desember 2019) Mengatakan:

“saya selaku kepala dinas telah berupaya membangun sarana prasarana pariwisata untuk destinasi di daerah wisata bono teluk meranti. Setiap di adakannya program pegawai yang diberikan tugas sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, namun tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan dari pegawai yang diberikan tugas.”

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Ibu Susy Amiliana, S.Pi. M.Si (17 Desember 2019) Mengatakan :

“Dalam pembinaan pengembangan pariwisata sudah terlaksana tetapi masih ada yang belum sesuai aturan yang ada karena terdapat kekurangan anggaran dana, kurang nya pegawai untuk mengatasi hal tersebut”

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Seksi Destinasi Pariwisata Ibu Juliana, S.Sos (17 desember 2019) Mengatakan :

“Kami selaku pihak dinas Kepariwisata sudah melakukan pelatihan terhadap masyarakat diobjek wisata bono dalam pembinaan sertifikasi dan pembinaan pokdarwis(kelompok sadar wisata)”

Dari beberapa alasan yang dikemukakan diatas dari paparan jawaban responden dan juga didukung oleh wawancara dengan kepala dinas, kepala bidang pariwisata dan kepala seksi destinasi pariwisata, Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata dapat di simpulkan **“Cukup Baik”** hal ini didapat setelah adanya pengetahuan yang diberikan oleh kepala dinas bawasanya pihak dinas telah berupaya membangun sarana parsarana untuk destinasi wisata bono namun tetap ada kendala saat menjalankan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan (obsevasi) yang penulis temukan pada indikator Objek dan Daya Tarik yaitu, upaya pengembangan daya tarik pihak dinas untuk meningkatkan daya tarik di objek wisata bono belum maksimal, walaupun dari segi wisata nya sudah membuat orang tertarik namun harus ada upaya yang dikembangkan di daerah objek wisata bono tersebut. Sehingga ada daya tarik yang lebih di objek wisata bono. Dilihat dari peran serta masyarakat setempat dalam meningkatkan pengembangan objek wisata bono masih kurang perhatiannya untuk meningkatkan daya tarik objek wisata, karna masih banyak masyarakat setempat kurang peduli atau kurang pengetahuanya untuk mengelola wisata tersebut hanya ada beberapa masyarakat yang ingin membangun di

tempat wisata tersebut tetapi karena tidak banyak masyarakat setempat yang ikut dalam partisipasi pengembangan objek wisata sehingga apa yang direncanakan tidak berjalan. Sehingga untuk segi daya tarik di lingkungan wisata bono sekarang kurang menarik karena perkembangan pembangunannya masih seperti biasa.

Namun pihak dinas juga mengadakan event-event disetiap tahunnya di objek wisata bono kecamatan teluk meranti, seperti event-event penganeekaragaman atraksi seni dan budaya daerah kabupaten pelalawan, event perlombaan bekudo bono yang dihadiri para perselancar dari berbagai manca Negara yang diundang pihak dinas untuk mempromosikan juga untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Dari pihak masyarakat sendiri selalu mengadakan acara disetiap tahunnya seperti penyambutan bulan suci ramadhan yang disebut acara mandi belimau atau mandi untuk mensucikan diri untuk perisapan puasa. Yang biasanya selalu banyak dikunjungi dari berbagai daerah kabupaten pelalawan. Dari beberapa upaya dari pihak pemerintah dan masyarakat tersebut sudah cukup baik dalam meningkatkan daya tarik yang selama ini sudah berjalan. Namun disetiap event-event yang diadakan oleh pihak dinas disetiap tahunnya kurang memberikan ikut serta masyarakat setempat untuk pergelaran event-event tersebut sehingga pemudah di objek wisata mengalami hal tersebut. Terlebih lagi dari tahun ke tahunnya event-event yang diadakan biasanya selalu berlokasi di objek wisata bono kecamatan teluk meranti dari pembukaan sampai akhir acara, namun beberapa tahun terakhir setiap acara

pembukaan event-event tersebut tidak lagi di objek wisata bono namun di pangkalan kerinci atau pusat kota kabupaten pelalawan. Pihak pemudah objek wisata menyangkan hal tersebut karna mereka merasa hal tersebut dapat mengurangi angka pengunjung yang hadir di objek wisata bono karna event-event yang dibuat dibagi menjadi dua lokasi sehingga jumlah pengunjungnya terbagi. Sebaiknya dari pihak pemerintah lebih memeberikan kontribusi masyarakat objek wisata bono disetiap event-event yang diadakan sehingga dari hal tersebut dari pemudah-pemudah objek wisata bono merasa dipercayai sehingga meningkatkan keperdulian mereka terhadap objek wisata bono dan setiap event-event yang diadakan untuk objek wisata bono sebaiknya dari pembukaan sampai akhir acara diadakan satu tempat objek wisata bono saja. apa bila proses pelaksanaan terlaksana tentu di harapkan adanya hasil atau manfaat yang diperoleh sesuai dengan harapan atau tidak, dan hal ini dapat dilihat pada indikator berikutnya yaitu indikator prasarana wisata yang akan peneliti uraikan.

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalananya didaerah tujuan wisatawan, yang merupakan salah satu yang harus di sediakan atau harus ada di tempat-tempat pariwisata demi memberikan kepuasan dan kenyamanan pengunjung.

Hasil tanggapan responden yaitu masyaratk atau pengunjung di Teluk Meranti kabupaten Pelalawan pada indikator Prasarana Wisata yang akan di

analisis dapat dilihat dari tabel berikut yang terdiri dari item pertanyaan yang di isi 30 orang responden pada kapasitas objek wisata yang akan di analisis maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel V.5 : Tanggapan Responden Masyarakat atau Pengunjung Tentang Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dilihat dari idikator Prasarana Wisata

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Menyediakan atau Melakukan Pemeliharaan Fasilitas Umum	-	18 (60%)	12 (40%)	30 (100%)
2	Mempertimbangkan Kondisi dan Lokasi	-	17 (57%)	13 (43%)	30 (100%)
Jumlah		-	35	25	60
Rata-rata		-	17	13	30
Persentase		-	58%	42%	100%
Kategori Penilaian		Cukup BAIK			

Sumber, Olahan Peneliti 2019

Berdasarkan pada tabel V.5 di atas dapat dilihat jawaban responden masyarakat atau pengunjung tentang menyediakan atau melakukan pemeliharaan fasilitas umum yang memungkinkan berkembang responden masyarakat menjawab Cukup Baik sebanyak 18(delapan belas) orang dengan persentase 60%(enam puluh persen), kemudian Kurang Baik sebanyak 12 (dua belas) orang dengan Persentase 40%(empat puluh persen), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan Cukup Baik. Namu belum terlaksana dengan baik atas menyediakan dan melakukan pemeliharaan fasilitas umum yang telah diterapkan.

Dan jawaban responden masyarakat atau pengunjung tentang mempertimbangkan kondisi dan lokasi prasarna wisata. Responden menjawab Cukup Baik 17 (tujuh belas) orang dengan persentase 57% (lima puluh tujuh

persen) kemudian Kurang Baik 13 (tiga belas) orang dengan persentase 43%(empat puluh tiga persen). Jadi rata-rata responden menjawab Cukup Baik Terhadap mempertimbangkan kondisi dan lokasi prasarana wisata, hal ini menunjukan bahwa proses indikator Prasarana Wisata sudah diterapkan namun belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari jawaban responden di atas masyarakat atau pengunjung diatas tentang Prasarana wisata yang di terapkan oleh pihak dinas rata-rata responden menjawab Cukup Baik 17 (tujuh belas) orang dengan persentase 58% (lima puluh delapan persen), kemudian Kurang Baik 13 (tiga belas) Orang dengan Persentase 42% (empat puluh dua persen). Hal ini menunjukan bahwa rata-rata responden menjawab Cukup Baik Namun belum terlaksana dengan baik.

Pada umumnya indikator Prasarana Wisata yang telah diterapkan pada Pengembangan Objek wisata Bono sudah Cukup Baik, namun masih perlu dilakukan perbaikan dalam indikator Prasarana tersebut. Hal ini di karenakan masih adanya responden yang menyatakan item penilaian pada indikator Prasarana Wisata tentang Pengembangan Objek Wisata Bono dengan Kurang Baik.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Bapak Andi Yuliandri, S.Kom (17 Desember 2019) Menagatakan :

“Pihak disarbudpora menciptaka atau Membangun dan mengembangkan destinasi objek wisata yang ada seperti membangun sarana dan prasarama wisata untuk destinasi di daerah objek wisata bono di teluk meranti”

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Ibu Susy Amiliana, S.Pi. M.Si (17 Desember 2019) Mengatakan :

“Dalam Pembinaan Pengembangan Pariwisata sudah terlaksana tetapi masih ada yang belum sesuai aturan yang ada walaupun telah kami lakukan pengawasan langsung ataupun tidak langsung di setiap penyelenggaraan”

Dan selanjutnya wawancara dengan Kepala Seksi Destinasi Pariwisata Ibu Juliana, S.Sos (17 Desember 2019) Mengatakan :

“kami telah melakukan terhadap pengembangan daya tarik wisata baru, membangun menara pandang , pembersihan lahan dan bangunan yang ada di tanjung bau-bau”

Dari beberapa alasan yang dikemukakan diatas dari paparan jawaban responden dan juga didukung oleh hasil wawancara dengan kepala dinas, kepala bidang pariwisata, dan kepala seksi destinasi pariwisata dalam bentuk tabel frekuensi dan Wawancara. Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Prasarana Wisata dapat di simpulkan **“Cukup Baik”** hal ini dapatkan setelah adanya pengetahuan yang diberikan oleh kepala dinas untuk pembangunan dan pemberisihan prasarana yang telah dibuat masih kurang berjalan dengan baik karna masih kurangnya kerja sama dengan masyarakat setempat yang susah dibawa kerja sama.

Berdasarkan hasil pengamatan(Observasi) yang penulis temukan pada indikator Prasaran Wisata Yaitu, Pembangunan Prasarana Dan Penyediaan Fasilitas umum yang masih belum optimal, dilihat dari pembangunan

pembangunan prasarana umum yang di rencanakan atau ditetapkan oleh pihak dinas ada bebrapa yang telah dibuat pemerintah yang bisa dikatakan masih sedikit karna terdapat pembangunan Prasarana umum yang masih kurang seprti belum adanya WC umum yang d sediakan di objek wisata bono namun hanya disedakan WC yang bersifat sementara. Adapaun toilet umum yang akan dibuat namun pada akhirnya samapai sekarang toilet tersebut belum ada tindakan lanjutanya bahkan pengerjaan nya belum samapai ketahap kerangka nya. Pembangunan lainnya seperti menara pandang atau tempat orang untuk menonton bono ada sekitar dua bangunan yang telah di gunakan dan yg selebih nya pembangunanya terbengkelai atau tidak selesai pengerjaan nya, dari dua bangunan pandang tersebut hanya satu yang masih bisa digunakan karan pembuatannya belum lama dan cukup bagus letak lokasi yang dibuat dan juga bangunanya cukup menarik tetapi masih ada kekuarangannya yaitu bangunan tersebut ditepi sungai yang sering jadi hantaman ombak bono yang membuat tanah di pinggir sungai tersebut longsor namun tidak ada upayah oleh pihak pemerintah untuk membangun benteng agar tanah tidak lagi longsor agara bangunan tersebut tidak roboh untuk bebrapa waktu berikutnya.

Namun pihak dinas juga merencanakan untuk memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset fisik menjadi daya tarik tidak berjalan dengan baik. Terlihat dari bangunan menara pandang selanjutnya yang telah dbuat beberap tahun belakang pada saat ini bisa dikatakan sudah tidak bisa digunakan karna tidak adanya perawatan atau menjaga kelesatarian bangunan tersebut sehigga bangunan menara pandang saat ini sudah banyak yang rusak, kotor karna

banyak sampah dan juga di tumbuh rumput-rumput. Pemerintah juga merencanakan pembangunan prasarana umum yang mencakupi jalan, air bersih, listrik dan kesehatan lingkungan untuk beberapa tahun ini dalam segi jalan pihak pemerintah hanya merencanakan pembuatan lintasan jalan kawasan objek wisata bono belum ke tahap pengerasan ataupun pengaspalan sehingga pada saat jalan yang telah dibuat sekitar 1,5 km tersebut sekarang sudah banyak di tumbuh rumput-rumput dan sudah ada kerusakan jalan sehingga saat ini jalan tersebut hanya bisa digunakan sekitar 200 meter namun jalan yang digunakan tersebut tidak selebar yang pertama kali dibuat karna di penuh rerumputan. Dalam segi kesehatan lingkungan untuk sampai saat ini belum ada upaya yang dilakukan. Sebaiknya pihak pemerintah atau pihak dinas lebih serius memperhatikan pengembangan objek wisata bono ini karna wisata bono merupakan salah satu wisata terbaik di kabupaten pelalawan dan juga menjadi salah satu icon wisata provinsi riau yang layak dikembangkan.

apa bila proses pelaksanaan terlaksana tentu di harapkan adanya hasil atau manfaat yang diperoleh sesuai dengan harapan atau tidak, dan hal ini dapat dilihat pada indikator berikutnya yaitu indikator Sarana wisata yang akan peneliti uraikan.

3. Sarana Wisata

Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan sehingga para

wisatawan dapat merasakan kenyamanan pada saat berkunjung di wisata tersebut sehingga menimbulkan rasa puas bagi para pengunjung.

Hasil tanggapan responden yaitu masyarakat atau pengunjung di Teluk Meranti kabupaten Pelalawan pada indikator Sarana Wisata yang akan di analisis dapat dilihat dari tabel berikut yang terdiri dari item pertanyaan yang di isi 30 orang responden pada kapasitas objek wisata yang akan di analisis maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel V.5 : Tanggapan Responden Masyarakat atau Pengunjung Tentang Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dilihat dari indikator Sarana Wisata

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Kelengkapan Sarana Wisata	-	19 (63%)	11 (37%)	30 (100%)
2	Menyediakan atau Pemeliharaan Sarana Wisata	-	17 (57%)	13 (43%)	30 (100%)
Jumlah		-	36	24	60
Rata-rata		-	18	12	30
Persentase		-	60%	40%	100%
Kategori Penilaian					

Sumber, Olahan Peneliti 2019

Berdasarkan pada tabel V.6 di atas dapat dilihat jawaban responden masyarakat atau pengunjung tentang Kelengkapan Sarana Wisata yang memungkinkan berkembang responden masyarakat menjawab Cukup Baik sebanyak 19(sembilan belas) orang dengan persentase 63%(enam puluh tiga persen), kemudian Kurang Baik sebanyak 11 (sebelas) orang dengan Persentase 37%(tiga puluh tujuh persen), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden

menyatakan Cukup Baik. Namun belum terlaksana dengan baik atas menyediakan dan melakukan pemeliharaan fasilitas umum yang telah diterapkan.

Dan jawaban responden masyarakat atau pengunjung tentang menyediakan dan pemeliharaan sarana wisata. Responden menjawab Cukup Baik 17 (tujuh belas) orang dengan persentase 57% (lima puluh tujuh persen) kemudian Kurang Baik 13 (tiga belas) orang dengan persentase 43% (empat puluh tiga persen). Jadi rata-rata responden menjawab Cukup Baik Terhadap mempertimbangkan kondisi dan lokasi prasarana wisata, hal ini menunjukkan bahwa proses indikator Prasarana Wisata sudah diterapkan namun belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari jawaban responden di atas masyarakat atau pengunjung di atas tentang Sarana Wisata yang diterapkan oleh pihak dinas rata-rata responden menjawab Cukup Baik 18 (delapan belas) orang dengan persentase 60% (enam puluh persen), kemudian Kurang Baik 12 (dua belas) Orang dengan Persentase 40% (empat puluh persen). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab Cukup Baik Namun belum terlaksana dengan baik.

Pada umumnya indikator Sarana Wisata yang telah diterapkan pada Pengembangan Objek wisata Bono sudah Cukup Baik, namun masih perlu dilakukan perbaikan dalam indikator Sarana tersebut. Hal ini dikarenakan masih adanya responden yang menyatakan item penilaian pada indikator Prasarana Wisata tentang Pengembangan Objek Wisata Bono dengan Kurang Baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Bapak Andi Yuliandri, S.Kom (17 Desember 2019) Mengatakan :

“dengan terbangunnya sarana prasarana di kecamatan teluk meranti conothnya disekitar pantai ogies sudah ada menara pandang untuk melihat bono dan juga gazebo di tanjung bau-bau”

Berdasarkan wawancara dengan kepala Bidang Pariwisata Ibu Susy Amiliana, S.Pi, M.Si (17 Desember 2019) Mengatakan :

“factor penghambat kegiatan pengembangan pariwisata yang pertama yaitu aksesibilitas yang belum memadai, yang kedua amenities yang belum memadai, yg ketiga atraksi yang belum dikembangkan secara menyeluruh”

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Destinasi Pariwisata Ibu Juliana, S.Sos (17 Desember 2019) Mengatakan :

“terhadap objek yang dikembangkan sudah merasa puas namun harus ada yang dikembangkan lagi untuk objek wisata bono”

Dari beberapa alasan yang dikemukakan diatas dari paparan jawaban responden dan juga didukung oleh hasil wawancara dengan kepala dinas, kepala bidang pariwisata, dan kepala seksi destinasi pariwisata dalam bentuk tabel frekuensi. Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Sarana Wisata dapat disimpulkan “**Cukup Baik**” hal ini didapat setelah wawancara dengan kepala dinas mengatakan bawasanya pihak dinas selalu memberikan rencana kerja ke pihak pusat namun tidak semua rencana kerja yang diberikan diterima semua oleh pemerintah pusat dan juga untuk melakukan pembangunan sarana di objek wisata bono memerlukan anggaran yang besar sehingga itu yang menjadi hambatan

untuk pengembangan objek wisata bono tetapi kami tetap berusaha untuk pengembangan objek wisata bono.

Berdasarkan hasil Pengamatan (observasi) yang penulis temukan pada indikator sarana wisata yaitu, pembangunan fasilitas pariwisata dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan cukup baik, dilihat dari upaya pihak pemerintah yang berusaha melakukan pengembangan terhadap objek wisata bono, yaitu dengan telah di bangunnya beberapa sarana wisata yang ada di objek wisata bono walaupun masih belum cukup tetapi setidaknya telah dibangunnya bangunan yang digunakan untuk wisata objek wisata bono, seperti telah disediakan nya tempat taman wisata bono atau juga sekaligus tempat rekreasi untuk menenangkan bono, peristirahatan, pentas seni, dan lain sebagainya. Tetapi dibalik itu semua tamana wisata yang telah disediakan sampai sekarang belum bisa digunakan sama sekali walaupun bangunan-bangunannya sudah dibuat namun belum selesai secara keseluruhan sehingga sampai sekarang tempat tersebut terbengkalai tidak ada perawatan ataupun tindak lanjut untuk memperbaiki dari tahun ketahun, seharusnya tempat tersebut atau di sebut taman wisata objek wisata bono di tanjung bau-bau tersebut sangat bagus karna tidak jauh dari pinggir sungai dan juga tempat paling bagus untuk melihat bono secara langsung yang bisa menjadi salah satu daya tarik yang bagus untuk memancing pengunjung untuk melihat bono secara dekat. Padahal itu merupakan rencana yang sangat bagus namun dari wawancara yang didapat dari kepala bidang pariwisata beliauy mengatakan masalah itu terjadi karena masalah anggaran yang kurang atau

ada oknum yang salah gunakan sehingga bangunan atau taman wisata bono yang ada d i tanjung bau-bau kecamatan teluk meranti sampai sekarang terbengkalai. Sebaiknya diperlukan pengawasan yang serius dari pemerintah untk memperhatikan pengembangan objek wisata bono dari segi perawatan, pemeliharaan, serta pembangunan fasilitas harus di perhatikan dan diamati dengan sebaik-sebaiknya demi kemajuan objek wisata objek bono bisa memancing investor-inverstor yang bisa meningkatkan pendapatan asli daerah.

apa bila proses pelaksanaan terlaksana tentu di harapkan adanya hasil atau manfaat yang diperoleh sesuai dengan harapan atau tidak, dan hal ini dapat dilihatnpada indikator berikutnya yaitu indikator Tata Laksana atau Infrastuktur yang akan peneliti uraikan.

4 . Tata Laksana atau Infrastruktur

Merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan dibawah permukaan tanah. yang merupakan salah satu hal wajib yang harus di tingkatkan demi kemajuan objek wisata.

Hasil tanggapan responden yaitu masyaratk atau pengunjung di Teluk Meranti kabupaten Pelalawan pada indikator Tata Laksana atau Infstruktur yang akan di analisis dapat dilihat dari tabel berikut yang terdiri dari item pertanyaan yang di isi 30 orang responden pada kapasitas objek wisata yang akan di analisis maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel V.7 : Tanggapan Responden Masyarakat atau Pengunjung Tentang Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dilihat dari idikator Tata Laksana atau Infrastruktur

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Sistem Pengairan, Air Bersih dan Air Limbah	7 (23%)	17 (57%)	6 (20%)	30 (100%)
2	Ketersediaan Sumber Listrik dan Energi Jaringan	6 (20%)	15 (50%)	9 (30%)	30 (100%)
3	Pembinaan serta Perawatan Keadaan Objek wisata	3 (10%)	15 (50%)	12 (40%)	30 (100%)
4	melakukan Pengawasan Pada Objek Wisata	5 (17%)	18 (60%)	7 (23%)	30 (100%)
Jumlah		21	65	34	120
Rata-rata		5	16	9	30
Persentase		18%	54%	28%	100%
Kategori Penilaian		CUKUP BAIK			

Sumber, Olahan Peneliti 2019

Berdasarkan pada tabel V.7 di atas dapat dilihat jawaban responden masyarakat atau pengunjung tentang sistem pengairan, air bersih dan air limbah yang memungkinkan berkembang responden masyarakat menjawab Baik sebanyak 7(tujuh) orang dengan persentase 23%(dua puluh tiga persen), kemudian Cukup Baik sebanyak 17 (tujuh belas) orang dengan Persentase 57%(limah puluh tujuh persen), dan Kurang Baik 6 (enam) orang dengan persentase 20% (dua puluh persen), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan Cukup Baik. Namu belum terlaksana dengan baik atas sistem pengairan, air bersih dan air limbah yang diterapkan.

Kemudian jawaban responden tentang ketersediaan sumber daya listrik dan energy jaringan, responden masyarakat atau pengunjung menjawab Baik sebanyak 6 (enam) orang dengan persentase 20% (dua puluh persen) kemudian Cukup Baik sebanyak 15(lima belas) orang dengan persentase 50%(lima puluh persen), dan Kurang Baik Sebanyak 9 (sembilan) orang dengan perentase 30% (tiga puluh persen). Jadi rata-rata responden menjawab cukup baik dalam ketersediaan sumber daya listrik dan energy jaringan hal ini menunjukkan adanya pengembangan objek wisata yang sudah dilaksanakan namun belum terlaksana dengan baik yang sudah diterapkan.

Kemudian jawaban responden masyarakat atau pengunjung tentang pembinaan serta perawatan keadaan objek wisata. Responden menjawab Baik 3 (tiga) orang dengan persentase 10%(sepuluh persen) Cukup Baik 15 (limah belas) orang dengan persentase 50% (limah puluh persen) dan Kurang Baik 12 (dua belas) orang dengan persentase 40%(empat puluh persen). Jadi rata-rata responden menjawab Cukup Baik Terhadap pembinaan serta perawatan keadaan objek wisata, hal ini menunjukkan bahwa proses indikator objek dan daya tarik wisata sudah diterapkan namun belum terlaksana dengan baik.

Dan jawaban responden masyarakat atau pengunjung tentang pengawasan pada objek wisata. Responden menjawab Baik 5 (lima) orang dengan persentase 17%(tujuh belas persen) Cukup Baik 18 (delapan belas) orang dengan persentase 60% (enam puluh persen) dan Kurang Baik 7 (tujuh) orang dengan persentase 23%(dua puluh tiga persen). Jadi rata-rata responden menjawab Cukup Baik Terhadap pengawasan pada objek wisata, hal ini menunjukkan bahwa proses

indikator tata laksana atau infrastruktur sudah diterapkan namun belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari jawaban responden di atas masyarakat atau pengunjung diatas tentang tata laksana atau infrastruktur yang di terapkan oleh pihak dinas rata-rata responden menjawab Baik 5 (lima) orang dengan persentase 18% (delapan belas persen), kemudian Cukup Baik 16 (enam belas) Orang dengan Persentase 54% (lima puluh empat persen) dan Kurang Baik 9 (sembilan) orang dengan persentase 28%(dua puluh delapan persen). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab Cukup Baik Namun belum terlaksana dengan baik.

Pada umumnya indikator Tata Laksana atau Infrastruktur yang telah diterapkan pada Pengembangan Objek wisata Bono sudah Cukup Baik, namun masih perlu dilakukan perbaikan dalam indikator Tata Laksana arau Infrastruktur tersebut. Hal ini di karenakan masih adanya responden yang menyatakan item penilaian pada indikator Tata Laksana tentang Pengembangan Objek Wisata Bono dengan Baik dan Kurang Baik.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Bapak Andi Yuliandri, S.Kom(17 Desember 2019) mengatakan :

“dalam tugas yang saya berikan kepada bawahan sudah sesuai tugas pokok dan fungsinya dengan keahlian dan kemampuannya, tetapi masih ada kurang SDM tentang Kepariwisataa”

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Ibu Susy Amiliana, S.Pi, M.Si (17 Desember 2019) mengatakan :

“Kesulitan tetap ada pada saat menjalankan porgramnya terutama dalam segi sumber daya manusia nya dan juga dilingkungan objek wisatanya, dimana masyarakat disana masih sulit menerima pengemebangan pembangunan yang kita lakukan sehingga menjadi salah satu penghambat dan juga disekitar objek wisata kondisi tanahnya gambut yang perlu banyak anggaran untuk melakukan pengembangn.”

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Seksi Destinasi Pariwisata Ibu Juliana, S.Sos (17 Desember 2019) mengatakan :

“ kurangnya pemahaman dalam pengembangan pariwisata dan masyarakat kurang mendukung susah dibawak bekerja sama”

Dari beberapa alasan yang dikemukakan diatas dari paparan jawaban responden dan juga didukung oleh wawancara dengan kepala dinas, kepala bidang pariwisata, dan kepala seksi destinasi pariwisata dalam bentuk tabel frekuensi. Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Tata Laksana atau Infrastruktur dapat di simpulkan **“Cukup Baik”** hal ini didapat setelah adanya pengetahuan yang diberikan kepala dinas dalam tugas yang di berikan kepada bawahan sudah sesuai tugas pokok dan fungsinya dengan keahlian dan kemampuannya, tetapi masih ada kurang SDM tentang Kepariwisataan sehingga menjadi salah satu kendala tatalaksana atau infrastruktur.

Berdasarkan hasil pengamatan (Observasi) yang penulis temukan pada indikator tatalaksan atau infrastruktur yaitu, pembangunan struktur industry pariwisata yang masih belum optimal, dari segi sistem pengairan masyarakat

setempat masih memanfaatkan air sungai untuk dikonsumsi untuk diminum dan untuk mandi, mencuci dan lainnya namun telah ada disediakan juga oleh pengusaha air mineral untuk dikonsumsi. Dalam penyediaan air bersih sekarang hampir semua pipa air bersih atau air putih tidak bisa digunakan lagi namun ada beberapa yang masih bisa digunakan masyarakat untuk minum, mandi dan lainnya. Untuk pembuangan limbah di daerah objek wisata bono belum baik karena belum disediakan tempat khusus untuk pembuangan limbah, masyarakat setempat masih aktif membuang sampah-sampahnya dipinggir sungai jadi pembuangan limbah yang dilakukan masyarakat pada umumnya di pinggir sungai. Seperti tempat penginapan yang berada di pinggir sungai juga melakukan hal serupa.

Dari segi sumber listrik untuk di kawasan kecamatan teluk meranti sudah berjalan baik yang pada saat ini sudah aktif hidup dari siang sampai malam dari sebelumnya Cuma di malam hari, tetapi dalam penerangan di area kawasan wisata belum di beri penerangan di bangunan-bangunan yang telah dibangun. Juga dari segi energy jaringan sudah berjalan cukup baik dan cukup lancar bisa digunakan oleh masyarakat maupun pengunjung. Dalam hal pengawasan terhadap pengembangan objek wisata bono menurut saya belum terlaksana dengan baik alasannya kenapa karena setiap pembangunan yang dibuat dalam beberapa tahun kedepan sangat jarang ataupun bisa dikatakan tidak adanya perawatan ataupun perbaikan dilokasi tersebut sehingga bangunan yang dibuat tidak bertahan lama pemakaiannya.

Dan juga dalam segi jalan belum ada proses pengaspalan sampai saat ini jalan-jalan menuju objek wisata bono di area tanjung bau-bau jalanya sudah

dipenuhi rumput-rumput, dan juga belum tersedianya kendaraan darat khusus dari objek wisata bono untuk transportasi umum pengunjung, namun ada beberapa kemitraan usaha pariwisata yang telah upayakan pihak pemerintah seperti kendaraan lautnya sudah cukup tersedia karna ada beberapa speedboad yang telah disediakan pihak dinas speed boad tersebut digunakan untuk mengangkut pengunjung atau pemduah setempat untuk melihat bono secara dekat ataupun untuk pergi main papan selancar dan juga jetsky untuk minan air yang dibutuhkan pengunjung untuk hiburan di segi itu cukup baik pemerintah menyediakannya. Namun sebaiknya perlu peningkatan lagi untuk kemitraan usaha pariwisata yang menjadi pendapatan daerah juga bisa dijadikan untuk daya tarik pengunjung.

apa bila proses pelaksanaan terlaksana tentu di harapkan adanya hasil atau manfaat yang diperoleh sesuai dengan harapan atau tidak, dan hal ini dapat dilihat pada indikator berikutnya yaitu indikator Masyarakat atau Lingkungan yang akan peneliti uraikan.

5. Masyarakat atau Lingkungan

Merupakan bagaimana masyarakat dalam menarik wisatawan untuk berkunjung di objek wisata tempat mereka tinggal. Hasil tanggapan responden yaitu masyarakat atau pengunjung di teluk meranti kabupaten pelalawan pada indikator masyarakat atau lingkungan yang akan di analisis dapat dilihat dari tabel berikut yang terdiri dari item pertanyaan yang di isi 30 orang responden pada

kapasitas objek wisata yang akan di analisis maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel V.8 : Tanggapan Responden Masyarakat atau Pengunjung Tentang Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dilihat dari idikator Masyarakat atau Lingkungan

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Memberikan Pelayanan Kepada Wisatawan	5 (33%)	15 (50%)	10 (17%)	30 (100%)
2	Memeberikan Sosialisasi Menjaga Lingkungan Wisata	10 (17%)	10 (60%)	10 (23%)	30 (100%)
3	Peran Masyarakat dalam Pengembangan Wisata	10 (33%)	11 (37%)	9 (30%)	30 (100%)
Jumlah		25	36	29	90
Rata-rata		8	12	10	30
Persentase		28%	40%	32%	100%
Kategori Penilaian		CUKUP BAIK			

Sumber, Olahan Peneliti 2019

Berdasarkan pada tabel V.8 di atas dapat dilihat jawaban responden masyarakat atau pengunjung tentang masyarakat memberikan pelayanan kepada wisatawan yang memungkinkan berkembang responden masyarakat menjawab Baik sebanyak 10(sepuluh) orang dengan persentase 33%(tiga puluh tiga persen), kemudian Cukup Baik sebanyak 15 (tujuh belas) orang dengan Persentase 50%(limah puluh persen), dan Kurang Baik 5 (lima) orang dengan persentase 17% (tujuh belas persen), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan Cukup Baik. Namu belum terlaksana dengan baik dalam masyarakat memeberikan pelayanan kepada wisatawan yang terapkan.

Kemudian jawaban responden tentang memberikan sosialisasi terhadap masyarakat di objek wisata dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata, responden masyarakat atau pengunjung menjawab Baik sebanyak 5 (lima) orang dengan persentase 17% (tujuh belas persen) kemudian Cukup Baik sebanyak 18 (delapan belas) orang dengan persentase 60% (enam puluh persen), dan Kurang Baik Sebanyak 7 (tujuh) orang dengan persentase 23% (dua puluh tiga persen). Jadi rata-rata responden menjawab cukup baik dalam memberikan sosialisasi terhadap masyarakat di objek wisata dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata hal ini menunjukkan adanya pengembangan objek wisata yang sudah dilaksanakan namun belum terlaksana dengan baik yang sudah diterapkan.

Dan jawaban responden masyarakat atau pengunjung tentang peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Responden menjawab Baik 10 (sepuluh) orang dengan persentase 33% (tiga puluh tiga persen) Cukup Baik 11 (sebelas) orang dengan persentase 37% (tiga puluh tujuh persen) dan Kurang Baik 9 (tujuh) orang dengan persentase 30% (tiga puluh persen). Jadi rata-rata responden menjawab Cukup Baik Terhadap peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata, hal ini menunjukkan bahwa proses indikator masyarakat atau lingkungan sudah diterapkan namun belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari jawaban responden di atas masyarakat atau pengunjung diatas tentang masyarakat atau lingkungan yang di terapkan rata-rata responden menjawab Baik 8 (delapan) orang dengan persentase 28% (dua puluh delapan persen), kemudian Cukup Baik 15 (lima belas) Orang dengan Persentase 49% (empat puluh sembilan persen) dan Kurang Baik 7 (tujuh) orang dengan

persentase 23%(dua puluh tiga persen). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab Cukup Baik Namun belum terlaksana dengan baik.

Pada umumnya indikator Masyarakat atau Lingkungan yang telah diterapkan pada Pengembangan Objek wisata Bono sudah Cukup Baik, namun masih perlu dilakukan perbaikan dalam indikator Masyarakat atau lingkungan tersebut. Hal ini di karenakan masih adanya responden yang menyatakan item penilaian pada indikator Masyarakat atau lingkungan tentang Pengembangan Objek Wisata Bono dengan Baik dan Kurang Baik.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Bapak Andi Yuliandri, S.Kom (17 Desember 2019) Mengatakan :

“kami dari pihak diparpudpora telah membuat kelompok sadar wisata(pokdarwis) di setiap kawasan wisata kabupaten pelalawan juga melakukan atau memeberikan pelatihan-pelatihan kepada Kelompok sadar wisata (pokdarwis) tentang destinasi yang ada di kecamatan teluk meranti khususnya bono.”

Selanjutnya wawancara dengan kepala Bidang Pariwisata Ibu Susy Amiliana, S.Pi, M.Si (17 Desember 2019) mengatakan :

“dengan perkembangan pariwisata yang baik maka roda perekonomian masyarakat akan meningkat dengan baik”

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Seksi Destinasi Pariwisata Ibu Juliana, S.Sos (17 Desember 2019) Mengatakan :

“kurangnya pemahaman dalam pengembangan pariwisata dan masyarakat kurang mendukung susah dibawa kerja sama, permasalahan yang dihadapi terhadap masyarakat yang sudah diajak kerja sama namun sebagian masyarakat menolak.”

Dari beberapa alasan yang dikemukakan diatas dari paparan jawaban responden dan juga di dukung oleh hasil wawancara dengan kepala dinas, kepala bidang pariwisata dan kepala seksi destinasi pariwisata dalam bentuk tabel frekuensi. Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Masyarakat atau lingkungan dapat di simpulkan **“Cukup Baik”** hal ini didapat setelah wawancara dengan Kepala dinas mengatakan pihak dinas telah sosialisasi terhadap masyarakat di kawasan wisata yaitu dengan melakukan atau memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pengembangan pariwisata untuk memberikan pengetahuan mengenai pengembangan wisata yang bisa diterapkan di daerah wisata nya dan kami juga membuat kelompok sadar wisata (pokdarwis) di setiap daerah- daerah wisata kabupaten pelalawan.

berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang penulis temukan pada indikator masyarakat atau lingkungan yaitu, penulis menganalisis bahwasanya masih berjalan cukup baik, karna apa yang telah diberikan dari sosialisasi seperti pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada masyarakat objek wisata bono mereka sudah mulai menjalankannya dengan memberikan pelayanan penyambutan kepada wisatawan yang hadir dengan cara yang cukup baik dan juga mereka memberikan larangan ataupun pantangan yang tidak boleh dilakukan di objek wisata bono. selain itu merek yang bergabung di kelompok sadar wisata(Pokdarwis) juga memberikan layanan bagi opengunjung yang ingin

bermain jetsky, bola air, banana boad dan lainnya, namun dari itu semua tetap ada kekurangannya yaitu sedikitnya yang bergabung di kelompok sadar wisata (Pokdarwis) tersebut sehingga ada kesulitan untuk mereka mengajak pemudah objek wisata lainnya untuk ikut peduli terhadap wisata sehingga masih kurang efektif karna di objek wisata bono hanya 2-3 orang yang ikut pelatihan kelompok sadar wisata (pokdarwis tersebut). Sebaiknya dibutuhkan banyak pemudah-pemudah objek wisata bono di kecamatan teluk meranti ikut dalam kelompok sadar wisata(pokdarwis) dan juga ikut pelatihannya biar lebih banyak yang paham mengenai pengembangan pariwisata yang tidak hanya 2-3 orang saja.

Selanjutnya agar lebih tertara setiap idnikatornya yang telah ditetapkan pada tabel beserta penjeasan per item penilaian pada halaman sebelumnya, maka peneliti rasa perlu untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil dari pengembangan objek wisata bono oleh dinas kebudayaan, kepariwisataan, pemudah dan olahraga kabupaten pelalawan. Diamana tabel dibawah ini berisikan lima indikator lengkap dengan tingkat implementasinya dalam bemtuk persentase, berikut ini rekapitulasi jawaban respnden terhadap indikator pengembangan objek wisata bono oleh dinas kebudayaan, kepariwisataan, pemudah dan olaharaga kabupaten pelalawan.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Pengembangan Objek Wisata Bono oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataan, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut :

Tabel V.11 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan, Pemudah dan Olaharaga Kabupaten Pelalawan

No	Indikator	Kategori Jawaban			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Objek dan Daya Tarik	-	18 (59%)	12 (41%)	30 (100%)
2	Prasana Wisata	-	18 (58%)	12 (42%)	30 (1005)
3	Sarana Wisata	-	18 (60%)	12 (40%)	30 (100%)
4	Tata Laksana / Infrastruktur	5 (18%)	16 (54%)	9 (28%)	30 (100%)
5	Masyarakat Atau Lingkungan	8 (28%)	15 (49%)	7 (23%)	30 (100%)
Jumlah		13	85	52	150
Rata-rata		3	17	10	30
Persentase		9%	57%	34%	100%
Kategori		Cukup BAIK			

Sumber : Olahan peneliti, 2019

Hasil tabel rekapitulasi tanggapan responden diatas menjelaskan bahwa Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan, Pemudah dan Olahraga kabupaten Pelalawan cukup baik yakni sebesar 57%.sebagaimana yang tertuang dalam teknik pengkuran bahwa kategori Cukup Baik berada pada rentang skor 34%-66%. Dikarenakan dari 5 indikiator semua nya di tanggapi **Cukup Baik**.

Hasil pengamat lapangan atau observasi yang dilakukan tergambar jelas bahwa masih terdapat banyak kekurangan dari segi fasilitas sarana prasana, infrastruktur dan lainnya. seperti terdapat beberapa bangunan-bangunan yang telah dibangun di sekitar wilayah penduduk atau di kawasan ogies yang terbengkalai sudah termasuk tidak layak di tempati karena kurangnya pemeliharaan ataupun perawatan yang merupakan kawasan wisata bono dan pantai ogies untuk melihat

ombak bono. Adapaun juga seperti toilet umu yang masih jauh dari kata baik atau bisa dikatakan tidak layak karena bentuk toilet yang di sediakan hanya bersifat sementara dan tidak disediakan toilet umum yang khusus atau yang bisa bertahan lama.

Dan juga bangunan yang ada di tanjung bau-bau yang juga merupakan kawasan luas wisata yang disediakan pemerintah tetapi belum bisa di manfaatkan secara baik karena disana terdapat wilayah yang cukup luas namun bangun yang telah dibuat belum selesai 100% bahkan sudah tidak layak d tempuh lagi karna sudah d tutupi rumput-rumput dan pohon-pohon dan akses menuju tanjung bau-bauh cukup jauh dari kawasan penduduk teluk meranti bahkan jalannya masih kurang baik dilewati untuk menuju kawasan wisata bono ditanjung bau-bau. Sehingga penulis mengatakan pengembangan objek wisata bono belum begitu baik dari beberapa pengembangannya. Namun dari segi mempromosikan dan mengadakan event-event setiap tahunnya di objek wisata bono cukup baik karena selalu ada inovasi-inovasi baru untuk event-event dan promosinya sehingga dapat memancing para wisatawan luar dan lokal untuk berkunjung.

Dengan demikian dari hasil tanggapan responden, wawancara, dan pengamatan maka dapat dikatakan bahwa Pengembangan Objek Wisata Bono oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisata, Pemudah dan Olahraga Kabupaten Pelalawan berada pada kategori **Cukup Baik**. Hal ini mengindikasikan bahwa Pengembangan Objek Wisata Bono Cukup Baik namun belum terlaksana dengan baik yang telah diterapkan semestinya sehingga perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi pengembangan objek wisata bono dari segi pembangunan sarana

prasarana infrastruktur dan juga tingkatkan dalam segi perawatan terhadap prasarana dan infrastruktur karena terdapat bangunan-bangunan sarana prasarana yang telah dibuat sudah papan yang copot warna bangunan sudah pudar dan lain-lainya.



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisataaan, Pemudah dan OLahraga Kabupaten Pelalawan dapat dikatakan cukup baik. Dimana secara keseluruhan pengembangan objek wisata bono sudah dilaksanakan tetapi belum terlaksana dengan baik karena terdapat beberapa kekurangan dari pengembangan di lokasi wisata bono.

Seperti dari segi objek dan daya tarik wisata diwisata bono sudah membuat para wisatawan tertarik karena keunikannya yang jarang ada karena di objek wisata bono terdapat ombak besar yang dapat menelusuri sungai kurang lebih selama satu jam. Namun dalam segi pendukung di objek wisata bono masih kurang baik yang terdapat segi fasilita-fasilitas yang kurang.

Seperti dari segi sarana dan prasarana yang merupakan sebagai pendukung perkembangan objek wisata yang perawatannya masih kurang baik sehingga ada beberapa bangunan yang terbengkalai sehingga sudah tidak layak untuk ditempuh. Dan juga masih ada nya beberapa sarana prasana yang dibutuhkan di objek wsiata bono yang belum disediakan tetapi dalam segi event-event yang diadakan oleh pihak pemerintah setiap tahunnya lumayan baik karena terdapat inovasi-inovasi baru di setiap tahun baik dalam kegiatan event-event dan juga dalam segi promosi.

Sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung di objek wisata bono.

Dan peran masyarakat dalam mendukung pengembangan objek wisata bono sudah cukup baik terlihat dari ada beberapa bangunan yang dibuat oleh pemudah-pemudah yang ada disekitaran objek wisata bono seperti disediakan bangunan kayu alam yang dimanfaatkan untuk membuat tempat persitarahatan, tempat hamox dan juga tulisan di kayu-kayu tentang wisata bono untuk menghiasi lingkungan wisata bono untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung menonoton ombak bono

Sementara hambatannya yang dihadapi oleh dinas keudayaan, kepariwisataan, pemudah dan olahraga kabupaten pelalawan dalam pengembangan objek wisata bono antara lain sebagai berikut : terbatas dana anggaran, dan kurangnya partisipasi masyarakat.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan sehubungan dengan pengembangan objek wisata bono oleh dinas kebudayaan, kepariwisataan, pemudah dan olahraga kabupaten pelalawan, yaitu antara lain:

1. Disarankan kepada dinas kebudayaan, kepariwisataan, pemudah dan olahraga kabupaten pelalawan untuk lebih aktif dan serius dalam mengembangkan objek wisata bono ini yang merupakan icon wisata

kabupaten pelelalan yang sebaiknya bisa dimanfaatkan dari objek wisata tersebut

2. Perlu adanya pembenahan sarana, prasarana, insfrastuktur dan tata laksana yang menyeluruh sehingga dapat dapat memberikan rasa nyaman kepada para pengunjung wisata tersebut
3. Diharapkan kepada masyarakat berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dan dapat membantu pengembangan objek wisata bono
4. Sebaiknya pihak pemerintah daerah melakukan pengawasan lebih terhadap penggunaan dana anggaran dalam pengembangann objek wisata bono

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anggara, Sahya, 2012. *Ilmu Administrasi Negara*. Bandung, Pustaka Setia.
- Haindani. A. Dan Lupiyoadi. Rambat. 2011. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Salemba Empat
- Handoko Hani. T, 1984. *Manajemen*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Hanim, Sufian, 2009. *Administrasi Organisasi dan Manajemen*, UIR Press, Pekanbaru.
- Hari Karyono. 1997. *Kepariwisata*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kesrul. 2003. *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*, Jakarta: Garasindo.
- Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2008. *Manajemen Public Relations : Strategi Menjadi Humas Profesional*, Jakarta: Kencana Paturusi,
- Pasolong, Harbani, 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung, Alfabeta.
- Perjalanan, Jakarta: Rajawali Pers Bungin. Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana
- Robert Christie. 2000. *Tourism The International Business*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Moleong.
- Samsul A. 2001. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*, Materi kuliah
- Siswanto. 2014. *Pengantar manajemen*. Jakarta : pt bumi aksara.

Subarsono, 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi*.
Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta

Syafiie, Inu Kencana, 2003. *Sitem Administrasi Negara*. Jakarta. Bumi Aksara.

Syafiie, Inu Kencana, 2006. *Ilmu Administrasi Publik edisi revisi*. Jakarta. Rineka
Cipta.

Terry, George, 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan ke XIII. Bumi Aksara.
Jakarta.

Thoha, Miftah, 1993. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jaka
Raja Grafindo Persada.

Torang, Syamsiar, 2013. *Organisasi dan Manajemen*. Alfabeta. Bandung

Torang, Syamsiar, 2013. *Organisasi dan Manajemen*. Alfabeta. Bandung.

Wahab. Salah. 2013. *Manajemen Kepariwisata*. Pt Pradnya Paramita

pWinardi, 2009. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Raja Grafindo Persada.
Jakarta.

Zulkifli. 2009. *fungsi-fungsi manajemen*. pekanbaru : marpoyan tujuh.

Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru :
UIR Press.

Dokumentasi:

Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Kertas Kerja Mahasiswa. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Edisi Revisi, 2013. Pekanbaru, Universitas Islam Riau.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata.

